

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN LITERASI
PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG
MENGUNAKAN PANGGUNG BONEKA DI KB BAHRUL
ULUM BULU REMBANG TAHUN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Nurul Fatimah (1703106040)

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatimah

NIM : 1703106040

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA PENINGKATKAN PEMBELAJARAN LITERASI
PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG
MENGUNAKAN PANGGUNG BONEKA D KB BAHRUL
ULUM BULU REMBANG TAHUN 2020/2021**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 11 November 2021

Pembuat pernyataan



Nurul Fatimah

NIM:1703106040



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN LITERASI PADA ANAK MELALUI
KEGIATAN MENDONGENG MENGGUNAKAN PANGGUNG BONEKA DI KB
BAHRUL ULUM BULU REMBANG TAHUN 2020/2021

Penulis : Nurul Fatimah

NIM : 1703106040

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 8 Desember 2021

Ketua/ Penguji I,

Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd
NIP : 198804152019032013

Penguji Utama I,

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I
NIDN. 2015128801



Sekretaris/Penguji II,

Rista Sundari, M.Pd.
NIP : 199303032019032016

Penguji Utama II,

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 2002037903

Pembimbing

Agus Khudaifi, M.Ag
NIP. 19760226200501100

NOTA DINAS

Semarang, 11 November 2021

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN LITERASI PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG MENGGUNAKAN PANGGUNG BONEKA DI KB BAHRUL ULUM TAHUN 2020/2021**

Nama : Nurul Fatimah

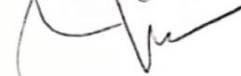
NIM : 1703106040

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Agus Khunaifi, M.Ag

NIP: 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN LITERASI PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG MENGGUNAKAN PANGGUNG BONEKA DI KB BAHRUL ULUM BULU REMBANG TAHUN 2020/2021

Penulis : Nurul Fatimah

Nim : 1703106040

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran literasi pada anak melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka. Mendongeng adalah suatu kegiatan bercerita yang disampaikan secara lisan dan dapat mengembangkan literasi anak seperti meningkatkan kemampuan berbahasa. Namun, yang terjadi di lapangan Guru sudah menerapkan pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng, tetapi kegiatan mendongeng tersebut belum menggunakan media yang tepat untuk memberikan stimulus kepada anak seperti interaksi antara guru dan anak belum optimal, dalam kemampuan bahasanya anak masih malu untuk berbicara. Supaya anak lebih tertarik serta lebih paham dengan isi dongeng yang disampaikan maka guru, maka penelitian ini menggunakan media panggung boneka untuk mengetahui peningkatan literasi anak melalui kegiatan mendongeng.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah 6 anak, 4 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Instrument penelitian ini menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pada penelitian pra tindakan didapatkan hasil 34,37%, kemudian pada siklus I

mengalami peningkatan dengan rata-rata pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng mencapai 50%, dan pada siklus II rata-rata pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng mencapai 76,04%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena sudah mencapai target indicator penelitian sebesar 75%.

Kata Kunci : *Pembelajaran literasi, Mendongeng, Media panggung boneka.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomer 158/1987 dan Nomer: 0543b/U/1987

أ	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	K h	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = وَا

ai = يَا

iy = يَاءِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahiobil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad, yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat.

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Pembelajaran Literasi Pada Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Menggunakan Panggung Boneka di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang Tahun 2020/2021*” ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Strasa Satu (SI), di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesabaran, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Mursid, M.Ag., Selaku Dosen Ketua Jurusan (Kajur) Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini
4. Bapak Agus Khunaifi, M.Ag., Selalu Dosen wali dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, dengan sabar membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Bapak Kamdani dan Ibu Kusmiati yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'a kepada penulis sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara penulis, Nurul Hidayah yang telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Titik Mariyati, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah KB Bahrul Ulum dan Guru Kelas yang telah mengizinkan penulis melakukan Penelitian, dan guru-guru KB Bahrul Ulum yang telah membantu banyak penulis sehingga skripsi ini berhasil disusun.
9. Sahabat-sahabat tercinta Syarifatus Zulfa, Dita Firda Yuniar, Noviana Dewi Citra, Eka Kholifatul Hidayah, Novita Choirun Nisa dan Vera Putri Anggreini yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas dukungan, semangat selama masa kuliah, dan do'a kalian semua.

Penulis ini menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Aamiin*.

Rembang, 17 Oktober 2021

Nurul Fatimah

NIM : 1703106040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II : KEMAMPUAN LITERASI DAN METODE	
MENDONGENG MENGGUNAKAN	
PANGGUNG BONEKA.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Kemampuan Literasi Anak	12
a. Definisi Kemampuan Literasi Anak	12
b. Hakikat Kemampuan Berbahasa.....	16

c. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak.....	24
d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak.	26
2. Hakikat Mendongeng Menggunakan Panggung Boneka	31
a. Pengertian Mendongeng	31
b. Jenis-jenis Mendongeng.....	33
c. Manfaat mendongeng dengan panggung boneka.....	36
d. Langkah-langkah Kegiatan Mendongeng Menggunakan Panggung Boneka.....	37
3. Mendongeng Dengan Panggung Boneka Dapat Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Literasi Anak.....	39
B. Kajian Pustaka.....	40
C. Hipotesis Tindakan.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian.....	45
D. Siklus Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	53

G. Instrumen Penelitian.....	55
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	57
A. Deskripsi Data.....	57
B. Analisis Data Per Siklus.....	59
C. Analisis Data Akhir.....	76
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Perkembangan Bahasa Anak Secara Umum Menurut Child Development Institute	19
2.2	Tabel Pencapaian Perkembangan Bahasa anak Berdasarkan Pengelompokan Usia	23
3.1	Tabel Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Pembelajaran literasi anak.....	55
3.2	Tabel Instrument Pencapaian Kemampuan Literasi Anak.....	56
4.1	Tabel Hasil Observasi Pratindakan.....	60
4.2	Tabel Hasil Rekapitulasi Data Pratindakan	60
4.2	Hasil Persentase Pembelajaran Literasi pada Anak Pratindakan	61
4.3	Tabel Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1.....	65
4.4	Tabel Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2.....	65
4.5	Tabel Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3.....	66
4.6	Tabel Rekapitulasi Pembelajaran Literasi	67
4.6	Grafik Persentase Pembelajaran Literasi Siklus I	68
4.7	Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1	72
4.8	Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2.....	72
4.9	Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3	73
4.10	Tabel Rekapitulasi Pembelajaran Literasi Siklus II..	74
4.10	Grafik 4.10 Pembelajaran Literasi Siklus II.....	75

4.11 Grafik Hasil Rata-rata Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	77
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Profil KB Bahrul Ulum

LAMPIRAN II : Daftar Siswa KB Bahrul Ulum

**LAMPIRAN III : Instrumen Pencapaian Kemampuan Literasi
Anak**

LAMPIRAN IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

LAMPIRAN V : Lembar Observasi

LAMPIRAN VI : Foto-foto

LAMPIRAN VII : Surat Penelitian

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantoro, berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak-anak. Maksudnya ialah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya.¹ Pendidikan merupakan upaya mengubah perilaku yang dilakukan oleh seorang guru dalam membangun karakter peserta didik guna mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan dan masa depan yang akan mendatang.

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Menyelenggarakan pendidikan yang membebaskan anak dari tindak yang berbau kriminal atau kekerasan tanpa melepas pemberian yang memperlakukan anak dengan ramah. Sekaligus dengan menyelenggarakan

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 3.

pendidikan yang memanusiakan anak (humanisasi) demi mewujudkan pendidikan yang memenuhi hak-hak anak.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dari dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan². Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia adalah dengan memberikan pendidikan kepada anak sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini (4-6 tahun), adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan memberikan rangsangan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2009 tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 14).³

² Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (7).

³ Ni'matul Fauzyiah, *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Dengan Permainan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok A di TK*

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar yang mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak, baik koordinasi motorik (kasar dan halus), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaran pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri⁴. Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sebab, pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga

Kreatif Zaid Bin Tsabit Nglegok Blitar, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016), hlm. 5.

⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm.17.

PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa anak yang diharapkan dapat berkembang menurut Kurikulum 2013 PAUD meliputi 1) memahami bahasa reseptif, yaitu menyimak atau mendengarkan dan membaca, 2) memahami bahasa ekspresif, yaitu dapat mengungkapkan bahasa secara verbal (lisan atau berbicara) dan secara nonverbal (menulis), dan 3) mengenal keaksaraan (literasi) awal melalui bermain. Mengembangkan bahasa pada anak usia dini berarti mengembangkan keaksaraan awal pada anak melalui berbagai aktivitas bermain yang kaya akan aksara. Penguasaan bahasa sangatlah erat kaitannya dengan kemampuan kognitif anak.⁵

Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat komunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda isyarat. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif yang berarti faktor intelek sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa.

⁵ Muhammad Hasbi, dkk, *Bermain Bahasa Di Rumah Dalam Melaksanakan Belajar Dari Rumah*, (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2020), hlm.1.

Semakin anak tumbuh dan berkembang mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang rendah atau sederhana menuju ke bahasa yang kompleks.

Pada tahap awal perkembangan bahasa anak, anak belajar bahasa dengan cara meniru dan mengulang apa yang ia dengar. Lalu anak menambahkan kata-kata dengan meniru bunyi-bunyi yang di dengarkannya⁶. Pada tahap berikutnya, anak belajar merangkai bahasa dengan merangkai kata secara sederhana untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.

Saroj Nadkarni Ghoting mengatakan Literasi Dini atau Early Literacy adalah sesuatu yang anak-anak ketahui mengenai membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar belajar untuk membaca dan menulis. Literasi dini memberikan alternatif baru untuk membantu anak-anak belajar berbicara, membaca, dan menulis namun tidak mengarahkan anak untuk bisa membaca dan menulis, karena tidak sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka. Dukungan yang positif dan interaksi yang dinamis antara anak, orang tua dan guru akan menambah pengalaman anak dalam mengembangkan literasi dini mereka. Kondisi awal Literasi Dini yang berlangsung secara alamiah tanpa adanya paksaan, salah

⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT ROSDAKARYA, 2015), hlm. 8-9.

satunya dengan melakukan pembacaan dongeng secara rutin sehingga anak-anak mengenal kosa kata yang sesuai. Namun, ternyata menurut penelitian kurang lebih hanya 15 persen dari orang tua di Indonesia yang rutin mendongeng untuk anaknya.

Gerakan literasi dapat diwujudkan dengan metode mendongeng pada anak. Mendongeng adalah salah satu cara menyampaikan suatu kisah atau cerita secara lisan. Biasanya kisah yang disampaikan adalah kisah-kisah yang memiliki nilai-nilai moral yang dirasa perlu untuk diketahui oleh anak. Melalui kegiatan mendongeng anak akan terlatih mendengarkan dan menyimak dengan baik, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik. Pada saat Guru taman kanak-kanak mendongeng, guru telah menyampaikan makna moral pesan yang baik dengan penyampaian yang lebih sederhana. Dalam hal ini guru taman kanak-kanak membacakan dongeng yang disukai anak-anak secara berulang-ulang. Pengulangan bacaan digunakan untuk menguatkan bahasa yang ada pada teks⁷.

Mendongeng merupakan suatu kegiatan bercerita atau keterampilan berbicara lisan yang disampaikan secara komunikatif untuk menarik perhatian pendengar. Dongeng sendiri merupakan karya sastra lisan yang sudah ada berabad-

⁷ Indah Rachma Cahyani, *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017), hlm. 3.

abad dan biasanya disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dongeng biasanya menceritakan suatu cerita fiksi atau khayalan yang tidak benar-benar terjadi, misal cerita kejadian pada masa lampau. Dongeng yang diceritakan di pada era modern tidak hanya cerita mengenai mitos-mitos atau cerita khayal mengenai jaman dahulu, tetapi sudah berkembang menjadi cerita yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami oleh akal pikiran manusia.

Aktivitas mendongeng biasanya akrab dengan dunia anak-anak, misalnya sebagai pengantar tidur, selain itu dongeng juga sebagai hiburan dan media pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjalin kedekatan orang tua dan anak. Setiap dongeng selalu memiliki pesan moral yang dapat diteladani atau diambil hikmahnya dalam kehidupan juga sebagai suatu pelajaran, sehingga sangat cocok jika dongeng juga dijadikan salah satu media dalam menyampaikan materi pembelajaran serta sarana untuk mendidik karakter.

Mendongeng dapat dilakukan dengan memanfaatkan media atau alat peraga. Penggunaan media atau alat peraga dalam aktivitas mendongeng bertujuan untuk menarik perhatian anak serta sebagai perantara untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak, agar aktivitas mendongeng menjadi lebih hidup. Selain itu penggunaan media atau alat

peraga bertujuan untuk memperjelas alur cerita dongeng dan sebagai stimulus untuk memancing imajinasi anak dalam menafsirkan makna ceritanya. Media atau alat peraga yang digunakan untuk mendongeng, misalkan boneka, wayang, buku, gambar, papan flanel, animasi digital dan lainnya. Pemilihan media atau alat peraga mendongeng biasanya akan disesuaikan dengan usia anak. Contoh media yang cocok digunakan sebagai alat peraga mendongeng untuk anak usia dini adalah panggung boneka.

Pada pembelajaran ketrampilan literasi berbahasa, media permainan panggung boneka merupakan suatu media yang dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan serta cara berpikir anak, menambah pembendaharaan kata, juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, lebih menarik lagi permainan panggung boneka di dalam pertunjukannya menggunakan sebuah panggung dengan latar sesuai dengan cerita tersebut.

Media panggung boneka adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dengan tujuan mencapai pembelajaran yang diinginkan. Panggung boneka memudahkan anak memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh guru diterima dan dimengerti oleh anak. Tahap kemampuan berfikir anak masih terbatas yang bersifat

nyata atau konkret dan belum memahami hal yang bersifat abstrak.

KB Bahrul Ulum merupakan salah satu Lembaga Pendidikan pra sekolah yang ditujukan untuk anak usia 3-4 tahun. KB Bahrul Ulum memandang pendidikan anak usia dini sebagai gerbang utama menuju keberhasilan anak untuk terwujudnya generasi mendatang yang unggul. KB Bahrul Ulum bertekad untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 serta pengembangan pendidikan agama bagi anak usia dini. Model pembelajaran di KB Bahrul Ulum menggunakan tema pembelajaran sesuai dengan tingkat pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, KB Bahrul Ulum sudah menerapkan pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng. Namun kegiatan mendongeng tersebut belum menggunakan media yang tepat untuk memberikan stimulus kepada anak. Supaya anak lebih tertarik serta lebih paham dengan isi dongeng yang disampaikan maka guru harus menggunakan media mendongeng yang tepat. Kelemahan pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng di KB Bahru Ulum salah satunya dalam kegiatan mendongeng anak masih menyimpang dengan tema dan membiarkan anak

berimajinasi sesuai dengan keinginannya. Perlu adanya inovasi pembelajaran literasi yang diharapkan dapat menarik minat anak terhadap dongeng, sehingga dapat memperbanyak bahasa anak. Kegiatan mendongeng menggunakan media panggung boneka ini juga diharapkan dapat membangaun kepribadian anak, baik segi emosional, sosial dan intelektualnya. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Literasi Pada Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Menggunakan Panggung Boneka di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang Tahun 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka mampu meningkatkan pembelajaran literasi pada anak di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang Tahun ajaran 2020/2021?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Pembelajaran Literasi Pada Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Menggunakan Panggung Boneka di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang Tahun 2020/2021”.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat Membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak, membantu meningkatkan pencapaian pembelajaran literasi pada anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Guru, memberikan motivasi kepada guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran bahasa dengan berbagai cara yang mungkin bisa dilaksanakan misalnya seperti : menggunakan berbagai model pembelajaran, metode pembelajaran, melengkapi alat peraga yang diperlukan dan lain-lain sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar anak.
- b. Bagi Orang Tua, memberikan bantuan untuk peningkatan mutu proses maupun mutu hasil pembelajaran literasi berbahasa di sekolah.
- c. Bagi sekolah, membantu meningkatkan kualitas lulusan sehingga mampu menarik minat masyarakat di sekitar

sekolah untuk memasukkan anak-anaknya ke KB tersebut.

- d. Peneliti, diharapkan mengetahui sejauh mana pemahaman dan kompetensi sebagai calon pendidik, di pendidikan anak usia dini yang nantinya mampu mengaplikasikannya.

BAB II

KEMAMPUAN LITERASI DAN METODE MENDONGENG MENGUNAKAN PANGGUNG BONEKA

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Literasi Anak

a. Definisi kemampuan literasi anak

Menurut Wahyuningtyas, literasi merupakan kemampuan memahami dan cara sederhana untuk mendukung pembelajaran atau aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, berbicara, mendengarkan suara yang terdapat pada lingkungan yang kondusif⁸.

Barratt Pugh dan Mary Rohl, menyatakan bahawa literasi bukan hanya sekedar pencapaian kemampuan kognitif anak. Namun, literasi merupakan partisipasi anak pada lingkungan sosial dan budaya yang menciptakan cara pandang, pengetahuan, nilai dan

⁸ Rani Gemelly Uswatun Hasannah, "Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah", *Psikoborneo*, (Vol.7, No.3, tahun 2019), hlm. 362

kemampuan komunikasi mereka. Lingkungan rumah, sosial dan budaya yang menyertai pertumbuhan adalah primer penentu kemampuan literasi bagi anak⁹.

Pada hakikatnya pengenalan literasi dini berawal dari kemampuan mendengarkan dan menirukan bunyi yang anak dengar pada lingkungan sekitarnya. Lingkungan juga mempunyai dampak besar dalam perkembangan literasi anak. Penerimaan rangsangan secara perlahan akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak terutama stimulasi dari orang terdekat yaitu orang tua dan keluarga¹⁰.

Literasi dini memberikan cara baru untuk membantu anak-anak belajar berbicara, membaca, dan menulis tetapi tidak mengarahkan anak untuk mampu membaca dan menulis, karena tidak sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka. Dukungan yang positif dan hubungan interaksi yang dinamis antara anak, orang tua dan guru akan menambah pengalaman anak dalam mengembangkan literasi dini mereka. Kondisi awal Literasi Dini yang berlangsung secara alamiah tanpa adanya paksaan, salah satunya dengan

⁹ Andalusia N Permatasari, dkk., “Literasi Dini dengan Teknik Bercerita”, *Jurnal FamilyEdu*, (Vol III No.1 tahun 2017), hlm. 22-23.

¹⁰ Lilis Sumaryanti, “Membudayakan literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng”, *Jurnal Basic Of Education*, (Vol.03, NO.01, tahun 2018), hlm.119.

melakukan pembacaan dongeng secara rutin sehingga anak-anak mengenal kosa kata yang sesuai.

Budaya literasi dengan metode membaca dongeng merupakan upaya para orang tua untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensi diri dan mengajarkan pengalaman kehidupan karena pada masa “golden age” anak berkembang secara imitasi. Maksud dari imitasi itu sendiri adalah tindakan sosial seorang anak yang meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik dari tokoh di dalam dongeng

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Pentingnya kemampuan literasi sebagai landasan awal untuk penguasaan ilmu pengetahuan anak usia dini. Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak aktif dalam berkomunikasi, membacakan cerita, menyediakan media yang dapat meningkatkan literasi, seperti buku, gambar dan video.

Menurut Ruhaena, ada lima aspek dalam kemampuan literasi anak usia dini antara lain:

- 1) Kemampuan berbahasa, yang mencakup kosa kata dan pemahaman bahasa lisan.
- 2) Kesadaran fonologis, yaitu kemampuan mendekeksi, memanipulasi dan menganalisis bahasa lisan.
- 3) Keterampilan membaca yang mencakup pengenalan aturan membaca, pengetahuan huruf dan bunyi huruf, mengeja kata.
- 4) Keterampilan menulis, yang mencakup kemampuan menulis bentuk huruf, nama dan kata.
- 5) Minat atau motivasi membaca di dorong oleh keinginan sendiri anak untuk membaca.

Kemampuan literasi dapat berkembang karena adanya interaksi antara potensi individu anak seperti, kognitif, fisik dan potensi yang berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitar anak, yaitu rumah dan sekolah.

Menurut Ruhaena terdapat dua perspektif yang berbeda dalam memandang proses dan kapan waktu kemampuan literasi anak di peroleh, antara lain:

- 1) Perspektif kesiapan membaca

Bahwa untuk bisa mencapai level kematangan dalam belajar membaca dan menulis secara fisik dan neurologis, anak akan siap untuk menerima intruksi atau pengajaran membaca dan

menulis. Untuk mendapatkan waktu anak siap belajar baca tulis, maka pada saat di taman kanak-kanak seharusnya sudah menerapkan kemampuan membaca dan menulis.

2) Perspektif *emergent literacy*

Kemampuan literasi mulai berkembang pada usia sangat dini, jauh sebelum anak diajarkan membaca di taman kanak-kanak. Perilaku anak usia dini yang mengenal *emergent literacy* yaitu berpura-pura atau menirukan membaca dan menulis, dengan melihat gambar, menulis walaupun sulit untuk di baca. Untuk mengarahkan kemampuan yang sesungguhnya, dibutuhkan peran dan dukungan orang tua dan pendidik untuk mengarahkannya¹¹.

b. Hakikat kemampuan Berbahasa

1) Pengertian berbahasa

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia melalui kata, suara untuk menyampaikan informasi atau pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa mencakup semua bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk

¹¹ Rani Gemelly uswatun Hasannah, “Efektifitas Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah”, *Psikobarneo*, (Vol.7, No.3, tahun 2019), hlm.362-363.

lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh dan ekspresi wajah.

Menurut Dickinson bahasa adalah kegiatan literasi yang menyediakan kosakata, susunan kosakata, dan arti kosakata secara tertulis yang ditemukan setelah kata di tulis, artinya bahwa bahasa adalah sebuah kegiatan menyediakan kosakata dan susunan kosakata yang membentuk sebuah kata sehingga kosakata tersebut mempunyai arti dan dapat dimengerti orang lain¹².

Bahasa merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa kita mampu mengungkapkan perasaan, pikiran dan keinginan kita kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, pencipta-Nya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai – nilai moral atau agama.

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

¹² Susannah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), Hlm. 8.

Konteks pengembangan bahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dini. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, pendidik dapat memilih strategi dan metode secara bervariasi. Salah satu metode yang ada di PAUD adalah metode bercerita.

2) Fungsi Berbahasa bagi Anak.

Fungsi bahasa menurut Reeta Sonawat dan Jasmine Maria Francis adalah

- a) Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan keinginan.
- b) Bahasa merupakan alat mengungkapkan emosi
- c) Bahasa sebagai alat untuk mendapatkan informasi
- d) Bahasa merupakan alat interaksi sosial
- e) Bahasa sebagai alat identifikasi pribadi.

Dilihat dari fungsinya, bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ada perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah dan seni. Sedangkan

berbicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi¹³.

3) Karakteristik bahasa anak

Berdasarkan pada Permendikbud no.58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu.

Tabel 2.1 Perkembangan bahasa anak secara umum menurut Child Development Institute.

Usia Anak	Perkembangan Bahasa
6 bulan	<ol style="list-style-type: none">1. mengucapkan vokal tanpa intonasi2. merespon jika namanya dipanggil3. merespon pada suara manusia dengan memutar kepala dan mata4. memberikan respon yang tepat pada suara yang bersahabat dan bermusuhan
12 bulan	<ol style="list-style-type: none">1. menggunakan 1 atau lebih kata yang bermakna2. mengerti perintah sederhana, terlebih jika kode suara atau fisik diberikan3. melatih intonasi

¹³ E-book: Muhamaad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan (Untuk Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama, 2015), hlm. 7.

	4. menyadari kegunaan bicara dalam situasi sosial
18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. mempunyai kosakata antara 5 sampai 20 kata, kebanyakan kosakata berupa benda 2. mengulang suatu kata atau suku kata berulang kali 3. menggunakan istilah sendiri untuk mengungkapkan emosinya 4. mengikuti perintah sederhana
24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. menamai beberapa macam barang yang biasa digunakan di sekitarnya 2. menggunakan paling sedikit dua kata depan, biasanya berupa : di dalam, di atas, di bawah 3. mengkombinasikan kata-kata ke dalam kalimat pendek, biasanya kombinasi kata benda – kata kerja 4. kurang lebih $\frac{2}{3}$ perkataannya masuk akal 5. memiliki kosakata mendekati 150-300 kata, namun irama dan keakuratan penggunaannya sering tidak tepat 6. volume dan kecepatan suara belum dapat dikontrol dengan baik 7. dapat menggunakan kata ganti dengan benar : aku, kamu merespon pada perintah sederhana

36 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan kata ganti aku, kamu dengan benar 2. menggunakan bentuk jamak dan bentuk lampau 3. mengetahui paling sedikit 3 kata depan 4. mengetahui bagian-bagian penting tubuh dan dapat menamainya jika diminta oleh orang dewasa 5. menggunakan kalimat yang terdiri dari 3 kata 6. mempunyai kosakata 900 sampai 1000 kata, kira-kira 90% perkataannya masuk akal 7. mulai banyak mempergunakan kata kerja 8. memahami pertanyaan sederhana sehubungan dengan lingkungan dan kegiatannya
	<ol style="list-style-type: none"> 9. berinteraksi dengan pengalamannya sehingga bisa membuat alasan mengapa melakukannya 10. dapat membuat jawaban atas pertanyaan yang lebih kompleks 11. dapat mengatakan jenis kelamin nya, nama, usia 12. tidak dapat diharapkan menjawab semua pertanyaan meksipun anak tahu apa yang diharapkan oleh orang orang dewasa

4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. percakapan anak cukup jelas, sehingga orang lain dapat memahami sebagian besar pesan yang disampaikan 2. semakin terampil mengucapkan dan memahami kata-kata 3. mampu mengikuti suatu jalan cerita dan akan memahami serta mengingat beberapa ide dan beberapa informasi yang terdapat dalam buku 4. menyenangi puisi, permainan kata-kata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal 5. kosakata telah berkembang mencapai 1500 kata, 6. dapat menjelaskan cerita dengan menggunakan kalimat kompleks
-----------	--

Tabel 2.2 pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia

Usia	Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan
<3 bulan	1. Mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginan atau sebagai reaksi atas rangsangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangis 2. Berteriak 3. Bergumam
3-<6 bulan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan/mendengarkan ucapan orang, 2. Mengoceh 3. Tertawa kepada orang yang mengajak berkomunikasi
6-<9 bulan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menirukan ucapan, 2. Merespon permainan cilukba 3. Menunjuk benda dengan mengucapkan satu kata.
9-<12 bulan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan 2. Menyatakan penolakan 3. Menyebut nama benda atau binatang (pus untuk kucing, oti untuk roti)

c. Perkembangan kemampuan berbahasa anak

Menurut Iskandar Wasid perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan ide berkomunikasi, baik lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat. Penggunaan model pengeskspresian secara mandiri, baik itu secara lisan maupun tertulis akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa anak akan sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Kemampuan berbahasa anak melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Perkembangan bahasa akan berkembang sesuai dengan tahapannya¹⁴.

Tahapan-tahapan umum perkembangan kemampuan berbahasa anak, yaitu:

1) Reflexive vocalization

Pada usia 0-3 minggu bayi akan mengeluarkan tangisan yang masih berupa reflek.

¹⁴ E-book: Chandrawaty, Dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm 104.

Tangisan bayi akan ia lakukan tanpa disadari bukan karena anak memang ingin menangis.

2) Babbling

Pada anak usia lebih dari satu minggu, ketika bayi merasa lapar atau haus, tidak nyaman dengan lingkungan maka anak akan mengeluarkan tangisan. Bedanya dengan yang sebelumnya, tangisan yang dikeluarkan bayi dapat dibedakan sesuai dengan keinginan dan perasaan bayi itu sendiri.

3) Laling

Pada usia 3 minggu sampai 2 bulan mulai terdengar suara-suara atau ocehan si bayi tetapi belum jelas.

4) Echalalia

Pada bayi menginjak usia 10 bulan mulai bisa menirukan suara-suara yang ia dengar dari orang terdekat di lingkungannya. Bayi akan menggunakan isyarat tangan dan ekspresi wajahnya untuk meminta sesuatu.

5) True speech

Bayi mulai bisa berbicara dengan benar, pada usianya menginjak 18 bulan atau bisa disebut balita.

Namun, cara pengucapannya belum lancar seperti orang dewasa¹⁵.

Dapat disimpulkan bahwa anak memperoleh bahasa tidak secara tiba-tiba tetapi secara bertahap. Kemampuan berbahasa anak berjalan seiringnya perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Bahasa anak secara terus-menerus akan selalu bertambah dan berkembang. Anak banyak belajar bahasa dari kondisi lingkungannya. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak

Teori Constructive dari Vygotsky dan Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa di bentuk dari interaksi dengan orang lain. Dari interaksi dengan orang lain, pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang dengan sendirinya. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial, anak

¹⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015), hlm. 9.

akan mengalami peningkatan dalam kemampuan berfikirnya.

Teori perkembangan Vygotsky memandang bahwa bahasa anak tidak akan berkembang pada situasi yang hampa. Karena pembicaraan pribadi merupakan transisi awal untuk lebih dapat berkomunikasi secara sosial. Sedangkan teori Piaget menekankan pada percakapan anak-anak yang bersifat egosentris dan berorientasi non-sosial. Anak akan berbicara kepada diri mereka sendiri untuk mengatur perilakunya. Piaget menekankan bahwa percakapan anak yang egosentris mencerminkan ketidakmatangan sosial dan kognitif mereka.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain:

- 1) Kesehatan, anak yang sehat lebih cepat perkembangan bahasanya dibanding anak yang kurang sehat
- 2) Kecerdasan, anak yang memiliki kecerdasan tinggi lebih cepat memperlihatkan penguasaan bahasa dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

- 3) Jenis kelamin, anak perempuan memiliki kosakata yang lebih banyak dan lebih tepat tata bahasanya dibandingkan anak laki-laki.
- 4) Keinginan berkomunikasi, semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, semakin kuat motivasi dan usaha yang dilakukan untuk berkomunikasi.
- 5) Dorongan, semakin banyak dorongan yang diberikan dengan cara banyak mengajak anak berkomunikasi, semakin awal anak belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.
- 6) Hubungan dengan teman sebaya, semakin banyak hubungan dengan teman sebayanya semakin besar keinginannya untuk berkomunikasi agar bisa diterima sebagai anggota kelompoknya.
- 7) Ukuran keluarga, anak tunggal atau anak dari keluarga kecil lebih awal perkembangan bahasanya dibandingkan anak dari keluarga besar, sebab dalam keluarga kecil waktu orang tua lebih banyak untuk mengajak berkomunikasi
- 8) Kepribadian, anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan lebih baik pula kemampuan bahasanya.

- 9) Status sosial ekonomi keluarga, anak yang berasal dari keluarga kurang mampu akan mengalami keterlambatan perkembangan berbahasa dibandingkan anak yang berasal dari keluarga mampu. Kondisi ini akan terjadi perbedaan pada kesempatan belajar.
- 10) Kelahiran kembar, anak yang lahir kembar biasanya terlambat dalam perkembangan berbicaranya karena anak lebih banyak bergaul dengan saudaranya dan saling memahami logat khusus yang mereka miliki.
- 11) Hubungan keluarga, sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, keluarga terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa anak dengan baik.
- 12) Metode pelatihan anak, melatih anak secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan didengar” merupakan hambatan belajar. Sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

Faktor yang paling menentukan perkembangan bahasa anak adalah lingkungan keluarga. Bahasa anak dapat berkembang cepat jika:

- a) Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan

Lingkungan yang kaya akan bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi akan optimal jika anak tidak tertekan. Jika anak tertekan maka akan menghambat kemampuan bicaranya. Biasanya anak gagap disebabkan oleh tekanan dari lingkungannya.

- b) Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak

Anak usia dini emisinya masih kuat. Karena itu para orang tua dan pendidik harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi kepada anak. Merespon pembicaraan anak dengan senang hati.

- c) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan nonverbal

Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi sesuai dengan ucapannya. Seperti, gerakan, mimic, dan intonasi yang sesuai.

- d) Melibatkan anak dalam komunikasi

Pada saat orang-orang dewasa berbicara perlu melibatkan anak untuk membangun komunikasi. Memberikan respon yang baik, menghargai ide-ide yang diucapkan terhadap bahasa anak¹⁶.

2. Hakikat Mendongeng Menggunakan Panggung Boneka

a. Pengertian mendongeng

Dongeng merupakan jenis karya sastra yang di dalamnya terdapat karakter-karakter kesukaan anak. Karakter dalam dongeng biasanya bersifat kreatif imajinatif karena berkaitan dengan dunia fiksi, diantaranya: peri, pangeran, binatang yang bisa berbicara, kurcaci dan lainnya.

Bercerita atau mendongeng merupakan salah satu seni rakyat tertua yang dapat mengajarkan kepada generasi penerus tentang sejarah, budaya dan nilai-nilai moral. Melalui dongeng banyak hal tentang kehidupan yang kita dapatkan informasi untuk disampaikan kepada anak. Ada pesan moral dan nilai agama yang

¹⁶E-book: Chandrawaty, Dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher,2020), hlm. 107-112.

dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada di dalam dongeng.

Manfaat yang dapat diambil dari mendongeng antara lain adalah:

- 1) Mengembangkan imajinasi anak
- 2) Menambah pengalaman
- 3) Melatih daya konsentrasi
- 4) Menambah perbendaharaan kata
- 5) Menciptakan suasana yang akrab
- 6) Melatih daya tangkap
- 7) Mengembangkan perasaan sosial
- 8) Mengembangkan emosi anak
- 9) Berlatih mendengar
- 10) Mengenal nilai-nilai yang positif dan negative
- 11) Menambah pengetahuan¹⁷.

Tujuan mendongeng adalah menuangkan gagasan dalam pikiran, tidak saja untuk menghibur pendengarnya, namun juga untuk menularkan nilai-nilai yang terkandung dalam inti cerita. Ditambah lagi mendengarkan dongeng akan melatih daya tangkap anak selama proses menyimak. Ketika mendongeng anak belajar berbicara dalam gaya ekspresi yang

¹⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 39.

menyenangkan serta menambah pembendaharaan kata dan bahasanya. Hal ini merupakan faktor pendukung bagi perkembangan bahasa anak. Ketika mendongeng jangan takut untuk menggunakan kata yang tidak familiar di telinga anak. Hal tersebut justru dijadikan kesempatan untuk menambah kosakatanya.

Melalui mendongeng, anak juga dapat belajar berbicara, mengungkapkan perasaannya, berfikir luas mengungkapkan imajinasinya, mengembangkan kreativitasnya, dan anak juga dapat belajar cara berkomunikasi dengan baik dan benar secara verbal dan non verbal. Ketika mendongeng harus disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikis anak. Anak akan mendengarkan dongeng, menerima pesan dan alur ceritanya saat perasannya senang dan gembira.

Menurut Nuarca, pemilihan tema dongeng anak harus di sesuaikan dengan kelompok usia saat pembelajaran berlangsung dan ceritanya tentang tokoh-tokoh binatang (fabel), cerita jenaka, dan legenda¹⁸.

b. Jenis-jenis Mendongeng

¹⁸ Ni Wayan risna Dewi, “Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol 1N0.1 tahun 2020), hlm. 105-106.

Menurut Kusnendi secara garis besar, dongeng dibagi lima jenis, yaitu :

- 1) Legenda adalah dongeng yang menceritakan asal mula suatu tempat, misalnya, Sasakala Tangkuban Perahu, Asal Mula Rawa Pening, Legenda Danau Toba, dan sebagainya.
- 2) Fabel adalah dongeng yang tokohnya binatang, namun dapat berbicara dan berperilaku seperti manusia. Contohnya fabel yaitu Si Kancil Dan Buaya, Serigala Dan Tiga Babi Kecil, Sang Kodok, dan sebagainya.
- 3) Mite adalah dongeng yang bercerita tentang para dewa dan mitos yang berkembang di masyarakat. Contohnya dongeng Dewi Sri, Nyi Roro Kidul dan lain sebagainya.
- 4) Cerita rakyat adalah dongeng yang berasal dari suatu daerah tertentu, misalnya Malin Kundang dari Sumatra Barat, dan lain sebagainya.
- 5) Pelipur lara merupakan dongeng yang disajikan sebagai pengisi waktu istirahat untuk menghibur orang yang sedang sedih, misalnya di daerah Padang

dikenal dengan sebutan juru pantun, dan sebagainya¹⁹.

Sedangkan menurut Asfandiyar jenis-jenis dongeng antara lain:

- 1) Dongeng Tradisional, adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turuntemurun
- 2) Dongeng Futuristik (Modern), adalah dongeng yang bercerita tentang sesuatu yang fantastik dan juga bercerita tentang masa depan;
- 3) Dongeng Pendidikan, adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak;
- 4) Fabel, adalah dongeng dengan kehidupan binatang yang digambarkan bisa bicara seperti manusia;
- 5) Dongeng Sejarah, biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak bertemakan kepahlawanan;
- 6) Dongeng Terapi (Traumatic Healing), adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban

¹⁹ Nur Yuliana Kusumawati, “Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Metode Mendongeng Media Panggung Boneka Pada Anak Usia Dini di Paud Al-Bantani”, *Skripsi*, (Banten: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019), hlm. 23.

bencana atau anak-anak yang sakit. Dongeng ini bisa membuat rileks saraf-saraf otak dan membuat hati merasa tenang. Oleh karena itu dongeng ini didukung pula oleh kesabaran pendongengnya dan musik yang sesuai dengan terapi itu sehingga membuat anak merasa nyaman²⁰.

c. Manfaat mendongeng dengan Panggung Boneka

Panggung boneka merupakan tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan tokoh-tokoh boneka yang memerankannya. Panggung adalah alas atau lantai yang terbuat dari papan, bamboo yang diberi tiang untuk penyangga. Sedangkan boneka adalah tiruan dari bentuk manusia, ada juga tiruan bentuk binatang. Adapun macam macam boneka ialah: boneka jari,

²⁰ Widyalyaya, “Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol 1 No.1 Tahun 2020), hlm. 106.

boneka tangan, boneka bamboo, boneka tongkat, boneka tali, dan boneka baying bayang.

Panggung boneka dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu panggung boneka dua dimensi dan panggung boneka tiga dimensi. Panggung tiga dimensi yaitu panggung yang mempunyai ruang untuk pentas cerita boneka, yang dapat dibuat dari kardus atau kayu. Panggung ini dapat dihiasi dengan pohon tiruan, rumah-rumahan dan jalan tiruan. Semua komponen panggung dapat dilihat dari arah depan, belakang, samping kanan dan kiri. Pada bagian belakang dapat digunakan sebagai latar pematangan seperti bukit, gunung dan lain-lain. Panggung tiga dimensi dilengkapi dengan latar terbuka yang berfungsi sebagai tempat pengendali boneka. Panggung tiga dimensi baik digunakan untuk boneka tangan atau boneka gantung. Sedangkan panggung boneka dua dimensi hanya bisa dilihat atau disaksikan dari depan saja.

Manfaat bercerita panggung boneka adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, menambah pembendaharaan kata, memberanikan diri dalam mengeluarkan pendapatnya serta menyalurkan daya imajinasi anak.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita sebagai berikut:

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak.
- 4) Merangsang minat menulis anak.
- 5) Merangsang minat baca anak.
- 6) Merangsang cakrawala pengetahuan anak²¹.

d. Langkah-langkah Kegiatan Mendongeng menggunakan Panggung Boneka

Dalam memberikan pembelajaran literasi melalui mendongeng menggunakan panggung boneka, seorang guru harus memperhatikan hal-hal seperti: tema, waktu, keadaan. Untuk itu sebelum mendongeng hendaknya seorang guru harus merencanakan hal-hal yang diperlukandalam mendongeng panggung boneka sesuai tema dan tujuan.

Langkah-langkah mendongeng menggunakan panggung boneka:

- 1) Mengkomunikasikan tujuan tema dalam kegiatan mendongeng kepada anak.

²¹ Norma Diana Fitri, “Efektifitas Media Panggung Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Program Studi PGRA*, (Vol. 1, No.1, tahun 2015), hal.4.

- 2) Mengatur tempat duduk anak usia dini serta bahan dan alat yang akan digunakan.
- 3) Pembukaan kegiatan mendongeng
- 4) Pengembangan cerita yang dituturkan guru
- 5) Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
- 6) Langkah menutup kegiatan mendongeng dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng²².

3. Mendongeng Dengan Panggung Boneka Dapat Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Literasi Anak

Menggunakan media panggung boneka adalah media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Dengan mendongeng menggunakan alat peraga akan menarik perhatian anak dalam pertunjukannya di sebuah panggung yang di buat sesuai dengan tema dongeng. Cara penyampaian yang jelas dan menarik anak

²² Suhartini “Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Berbahasa Dengan Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya”, *Jurnal Mahasiswa UNESA* (Surabaya:PAUD Teratai, 2013). hlm. 3.

akan merasa senang dan merangsang imajinasi anak. Menambah pembendaharaan kata pada anak melalui bertanya. Anak usia dini akan mengalami permasalahan dalam berbahasa akan dapat meminimaisir dan membantu mengatasinya.

Agar terjadi interaksi antara pendengar yaitu anak-anak usia dini dan pembawa dongeng maka setelah mendongeng panggung boneka tersebut dapat diadakannya sesi tanya jawab, agar supaya lebih merangsang berbahasa anak. Dengan bertambahnya imajinasi akan menambah pula pembendaharaan kata pada anak-anak usia dini.

B. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilaksanakan memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai bahan kajian.

1. Penelitian saudara Ruwiyantini, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peningkatan

Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan penguasaan berbahasa lisan pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase penguasaan bahasa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III. Oleh karena itu, melalui metode bercerita dengan panggung boneka merupakan media yang efektif untuk pembelajaran penguasaan berbahasa lisan pada anak usia dini²³.

2. Penelitian saudara Susanah, Unnes yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Anak-anak TK Pertiwi Sumberwulan sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode bercerita dengan panggung boneka. Berdasarkan pengamatan dari siklus I, II

²³ Ruwiyantini, “Peningkatan Kemampuan Berbahsa Lisan Melalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK 1 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

dan III dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik TK Pertiwi Sumberwulan, walaupun tentu masih banyak kekurangan karena keterbatasan dari peneliti²⁴.

3. Penelitian Saudari Ni'matul Fauziah, Universitas Nusantara Kediri yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Dengan Permainan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok A Di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Nglegok Blitar Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran masih rendah, ketidak berhasilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Untuk menunjang keberhasilan peneliti langkah awal peneliti bersama kolaborator membuat media dari boneka yang menarik atau merangsang kemampuan anak untuk dapat dan lancar dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya. Melalui pembelajaran dengan permainan panggung boneka

²⁴ Susanah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013).

siswa lebih tertarik, antusias, senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran²⁵.

Pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada media panggung boneka dengan meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbicara anak. Sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada kemampuan literasi anak melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka yang akan dilaksanakan pada KB Bahrul Ulum.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan²⁶.

²⁵ Ni'matul Fauziah, "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Dengan Permainan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok A Di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Ngelegok Blitar Tahun Ajaran 2015/2016", *Skripsi*, (Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Kediri, 2016).

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 99.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan bahwa : melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka mampu meningkatkan pembelajaran literasi pada anak di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang Tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang artinya penelitian yang melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam

kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat²⁷.

Penelitian tindakan kelas mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar; baik dari segi guru/ pengajar, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi real kelas tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang. Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama 1 bulan. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, tetapi hanya hari-hari tertentu.

²⁷ E-book: Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Profesionaliasme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2012), hlm. 6.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B KB Bahrul Ulum Bulu Rembang tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 6 anak

2. Kolaborator penelitian

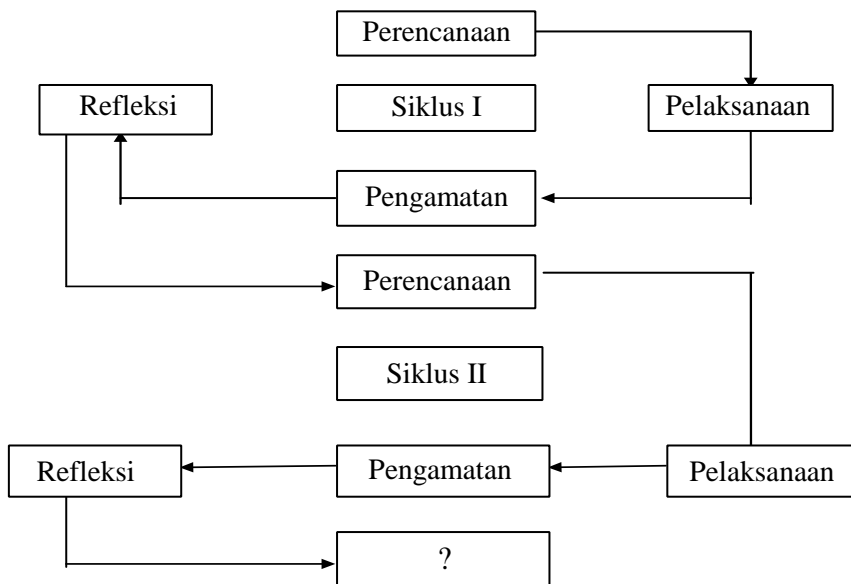
Kolaborator dalam PTK adalah orang membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan PTK, seperti: guru kelas, guru pembimbing. Kerjasama antara peneliti dengan guru sangat penting dalam menggali permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun proposal, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir²⁸. Adapun kolaborator pada penelitian ini adalah guru kelas KB Bahrul Ulum yaitu Ibu Titik Mariyati S.Pd.

D. Siklus Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti adalah prosedur tindakan kelas Lewin Kemmis dan Mc. Taggart yaitu setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan,

²⁸ Sujai, dkk., *Buku Pedoman Penelitian Tindakan Kelas Program PPG Dalam Jabatan Prodi Guru Kelas MI*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2014), hlm. 3.

tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini²⁹.



Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan melalui pengadaan persiapan pada berbagai hal yang diperlukan guna menjalankan pembelajaran mendongeng, yakni:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta:2010), hlm.137.

- 1) Menyusun RPPH.
- 2) Menyiapkan bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian
- 3) Guru menerangkan media panggung boneka kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan tindakan yang mengacu pada instrumen dan lembar kerja peserta didik dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan yaitu tahap pengondisian anak agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru menyapa anak, menanyakan keadaan anak, memancing anak menyampaikan pendapatnya agar termotivasi dalam belajar, menyiapkan media panggung boneka, menyiapkan alat peraga dan menyiapkan tempat duduk anak.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu berupa tahap melakukan kegiatan pembelajaran. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain:
 - a) Guru memberitahukan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan,

- b) Guru memberi petunjuk kepada siswa tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh anak agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar,
- c) Anak duduk rapi dan siap untuk mendengarkan dongeng dari guru dan peneliti.
- d) Tahap akhir guru mengklarifikasi hasil belajar anak dan menutup dengan berdo'a

c. Pengamatan

peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan ialah menamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran literasi pada anak dan selanjutnya menganalisis hasil tes siklus I.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

2. Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan lanjutan pada siklus I. karena pada siklus I masih ada kekurangan maka dilakukan perbaikan pada siklus II yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPPH.
- 2) Menyiapkan bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian
- 3) Guru menerangkan media panggung boneka kepada peserta didik

Tahap perencanaan merevisi tahapan pembelajaran pada siklus I yang kurang efisien di gunakan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menyiapkan materi atau media yang di gunakan dalam proses pembelajaran dan melakukan kegiatan sama dengan siklus I.

1) Pengamatan

Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi. selanjutnya menganalisis hasil tes siklus II.

2) Refleksi

Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Hampir semua metode mempunyai tujuan yang pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel³⁰.

Pada pendidikan anak usia dini, metode observasi dapat dilakukan dengan memerhatikan secara cermat melalui pengamatan. Peneliti dapat berperan aktif atau partisipasif baik yang terbatas maupun yang penuh, melakukan interaksi dan komunikasi langsung dengan anak dalam berbagai kesempatan. Perspektif anak pada dasarnya dapat ditangkap dan dipahami melalui semua aktifitas yang

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 265.

dilakukan anak termasuk bahasa tubuh, raut muka dan mimik diwajah, warna suara, gerakan seluruh tubuh dan teriakan-teriakan, hasil karya atau apapun yang dihasilkan anak didik.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya³¹.

Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antar

³¹ Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang, 2011), hlm. 2.

yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat³².

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Untuk menghindari kekeliruan sumber data yang masih tetap, belum berubah maka peneliti menggunakan studi dokumentasi³³.

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis yang

³² Fila Millati Qutsi, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di RA An-Nafi' ", *Skripsi* (Semarang: Program S1 UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 54.

³³ E-book: Salim, dkk., *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Sains*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.100.

telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat gambaran tentang ekspresi anak tentang tingkat pemahaman anak didik terhadap aktifitas fisik, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas anak mengikuti pembelajaran perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri anak, motivasi belajar dan sejenisnya.

Sedangkan dalam penelitian kuantitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi tiap-tiap siklus³⁴.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran literasi dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.282.

P = Persentase pembelajaran literasi

F = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke empat tingkatan yaitu:

- 1) Kriteria sangat baik yaitu 76%-100%
- 2) Kriteria baik yaitu 51%-75%
- 3) Kriteria cukup yaitu 26%- 50%
- 4) Kriteria kurang yaitu kurang dari 25%

Dalam penelitian ini peneliti dikatakan berhasil jika dalam kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka 75% peserta didik (6 anak) di KB Bahrul Ulum Karangasem Bulu Rembang mengalami peningkatan pembelajaran literasi pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Skor	Interpretasi
76 %-100%	Sangat baik(BSB)
51%-75%	Baik(BSH)
26%-50%	Cukup(MB)
0%-25%	Kurang(BB)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati oleh peneliti³⁵. Langkah untuk menentukan instrumen yaitu mengidentifikasi variabel serta menjabarkannya menjadi sub-variabel yang mengarah ke variabel tunggal. Berikut ini instrumen yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan pembelajaran literasi anak di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka. Berikut pedoman observasi dengan kisi-kisi instrumennya:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Pembelajaran literasi anak.

No	Variabel	Indikator	Kriteria
1.	Pembelajaran literasi	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	Kejelasan
		Mampu membentuk kalimat dengan runtut	Keruntutan
2.	Kemampuan membentuk kalimat	Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan	Kelancaran
		kreatifitas dalam penyajian	Kreativitas

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.156.

		mendongeng,	
--	--	-------------	--

Tabel 3.2 Instrument Pencapaian Kemampuan Literasi Anak

No	Variabel	Indicator	Deskripsi	Instrument/pertanyaan
	Pembelajaran literasi	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	Kemampuan berbicara dalam memahami dongeng	Pesan apa yang ada di dalam dongeng tersebut?
		Mampu membentuk kalimat dengan runtut	Kemampuan membentuk kalimat	Apa isi dari dongeng tersebut?
	Kegiatan mendongeng	Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan	Menceritakan kembali dongeng yang sudah di sampaikan oleh guru	- Siapa tokoh dalam dongeng tersebut? - Bagaimana karakter tokoh dalam dongeng tersebut?
		kreatifitas dalam penyajian mendongeng,	menyebutkan alat peraga yang digunakan untuk mendongeng	apa saja alat peraga yang di gunakan dalam mendongeng?

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di KB Bahrul Ulum Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang. Sekolah ini mempunyai letak yang cukup strategis. Terletak di pinggir jalan raya disampingn sebelah kanan terdapat kantor balai desa, samping kiri terdapat gedung PKBM dan depannya terdapat Putu Puskesmas Karangasem yang mudah terjangkau oleh masyarakat dan para orang tua yang mau menyekolahkan anaknya di RA tersebut. KB Bahrul Ulum memiliki 4 ruangan kelas yaitu terdiri dari kelas A, kelas B, ruang kantor dan ruang sebagian. Mempunyai halaman sekolah yang cukup luas untuk bermain anak-anak dan mempunyai APE luar seperti: ayunan, mangkok putar, prosotan, jungkat jungkit, bola dunia dan tangga pelangi.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, KB Bahrul Ulum menerapkan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu sentra yang berisi berbagai aktifitas

sebagai penempuhan densitas main, sentra yang disiapkan adalah: sentra persiapan, balok, bahan alam, main peran, imtaq dan seni. Untuk masing-masing kelompok usia bermain di sentra satu kali dalam seminggu (6 sentra).

Kepala KB Bahrul Ulum adalah Ibu Titik Mariyati S.Pd dan memiliki 2 tenaga pendidik yaitu Ibu Jamilah dan Ibu Fitriyaningsih. Alokasi pembelajaran di satuan KB “Bahrul ulum” sebanyak 18 jam dalam 1 minggu. Kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan selama 6 hari dalam 1 minggu, dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Kelompok Bermain “Bahrul Ulum” mengembangkan program khusus sebagai program unggulan dari satuan PAUD ini berupa: pengenalan alam sekitar, pengenalan seni daerah, pengembangan bakat minat anak, kegiatan parenting, dan kegiatan pentas seni.

Kegiatan parenting yang beranggota ibu-ibu dari anak yang bersekolah di KB Bahrul Ulum. Kegiatan tersebut sebagai proses interaksi antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: memberi makanan kepada anak dengan membayar uang Rp. 2.000 guna untuk mencegah anak agar tidak jajan di luar sekolah dan ibu-ibu ikut serta dalam menyukseskan kegiatan-kegiatan yang diadakan di dalam

maupun di luar sekolah, mengelola uang PMT dan tabungan anak-anak yang nantinya digunakan untuk membayar perpisahan dan kenang-kenangan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B KB Bahrul Ulum yang berjumlah 6 anak, 2 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Sebagian besar anak di kelas ini berusia 3-4 tahun. Penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran literasi anak melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka.

B. Analisis Data Per Siklus

1. Pelaksanaan Pra tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi awal pra tindakan guna untuk memahami kondisi awal pembelajaran literasi anak melalui kegiatan mendongeng. Hal ini sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang hasil perolehannya akan di bandingkan dengan setelah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut.

Berikut ini Hasil penelitian pra tindakan dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan

kelas melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka di KB Bahrul Ulum Karangasem Bulu Rembang pada kelompok B.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pratindakan

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	6	24%	BB
2	Mutiara	7	28%	MB
3	Nabil	7	28%	MB
4	Aqila	5	20%	BB
5	Aza	4	16%	BB
6	Anin	4	16%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				2
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				4

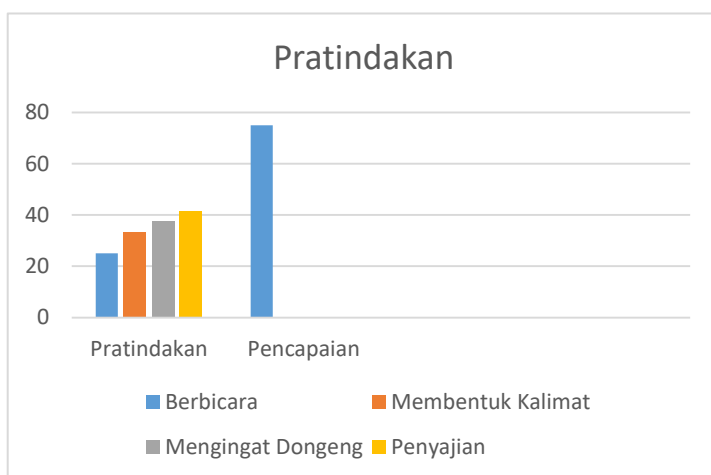
Hasil yang diperoleh pada pra tindakan terdapat 2 anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang dan 4 anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang.

Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Data Pratindakan

No	Kriteria Penilaian	Persentase
1	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	25%
2	Mampu membentuk kalimat dengan runtut	33,33%

3	Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan	37,5%
4	kreatifitas dalam penyajian mendongeng	41,66%
Rata-rata		34,37%
Indikator Pencapaian		75%

Grafik 4.2 Hasil Persentase Pembelajaran Literasi pada Anak Pratindakan



Merujuk pada rekapitulasi data, bisa dipahami bahwa pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng belum berkembang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak kurang antusias dalam kegiatan mendongeng. Meskipun kegiatan mendongeng kurang di minati oleh anak kita tetap memberikan yang

terbaik untuk mereka agar dalam upaya peningkatan literasi melalui kegiatan mendongeng dengan panggung boneka dapat terlaksana secara optimal. Oleh karena itu peneliti harus melakukan penelitian tindakan kelas lagi untuk mencapai hasil indikator keberhasilan yaitu 75%.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka, yakni pada tanggal 2-4 Juni 2021. Dalam setiap pertemuan guru mengenalkan anak-anak mendongeng menggunakan media panggung boneka dan boneka jari. Anak akan belajar berbicara dengan jelas, membentuk kalimat, kemampuan dalam mengingardongeng, dan kreatifitas dalam penyajian dongeng.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berikut ini beberapa hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan, yakni:

- 1) Merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada 3 kali pertemuan tatap muka bersama kolaborator.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan lembar ceklist.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran yakni panggung boneka dan boneka tangan.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I untuk meningkatkan pembelajaran literasi anak melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka pada Kelompok B di KB Bahrul Ulum Karangasem Bulu Rembang. Untuk menunjang keberhasilan riset siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru.

- 1) Guru dan peneliti menyiapkan bahan yang digunakan untuk pembelajaran seperti: panggung boneka dan boneka tangan.
- 2) Guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi mendengarkan dongeng.
- 3) Kegiatan mendongeng selesai, kemudian peneliti meriview dan mengevaluasi hasil belajar anak.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021. Kegiatan pertama diawali dengan membahas tema yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kemudian guru mengenalkan anak boneka tangan dan cara memainkannya, kemudian memulai kegiatan mendongeng dengan panggung boneka, dan anak-anak antusias untuk mendengarkannya.

Pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Juni 2021. Pada kegiatan inti anak mengambil boneka tangan sesuai yang diinginkan dan

memainkan bersama temannya. Anak mulai merespon kegiatan yang di berikan, memasukan tangan kedalam boneka tangan lalu memainkannya dan mendongeng sendiri. Kemudian guru mengkondisikan anak duduk rapi kembali dan siap untuk mendengarkan dongeng oleh peneliti.

c. Observasi

Proses pembelajaran siklus I mengalami beberapa permasalahan atau kendala yang di hadapi oleh peneliti dan kolaborator. Pada saat pertemuan pertama anak masih belum mengerti cara bermain dengan boneka tangan. Dalam pembelajaran anak antusias saat mengikuti pembelajaran, namun setelah beberapa menit anak mulai tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung.

Kemampuan literasi anak mengalami sedikit peningkatan pada siklus I pada pertemuan kedua. Yang awalnya anak tidak mempunyai ketertarikan dalam kegiatan mendongeng, kemudian mempunyai rasa penasaran dalam kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka dan boneka tangan. Hasil observasi pada siklus I dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	7	28%	MB
2	Mutiara	7	28%	MB
3	Nabil	8	32%	MB
4	Aqila	6	24%	BB
5	Aza	5	20%	BB
6	Anin	5	20%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				3

Hasil observasi siklus I pertemuan 1 diperoleh data berupa angka persentase pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng sudah mulai berkembang. Terdapat 3 anak dengan kriteria mulai berkembang dan 3 anak dengan kriteria belum berkembang.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	8	32%	MB
2	Mutiara	7	28%	MB
3	Nabil	8	32%	MB

4	Aqila	6	24%	BB
5	Aza	5	20%	BB
6	Anin	6	24%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				3

Hasil observasi siklus I pertemuan 2 mengalami persamaan dengan pertemuan 1, terdapat 3 orang dengan kriteria mulai berkembang dan 3 orang belum berkembang.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	9	36%	MB
2	Mutiara	9	36%	MB
3	Nabil	9	36%	MB
4	Aqila	7	28%	MB
5	Aza	6	24%	BB
6	Anin	7	28%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				5
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				1

Hasil observasi siklus I pertemuan 3 diperoleh data berupa angka persentase pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng sudah berkembang namun belum optimal. Dapat dilihat tabel dibawah ini hasil rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga.

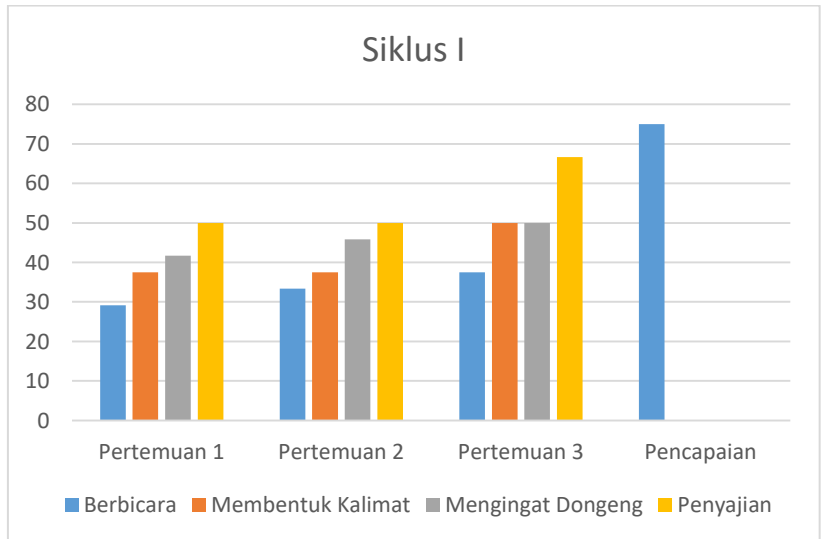
**Tabel 4.6 Rekapitulasi Pembelajaran Literasi
Siklus 1**

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan		
		1	2	3
1	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	29,16%	33,33%	37,5%
2	Mampu membentuk kalimat dengan runtut	37,5%	37,5%	41,66%
3	Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan	41,66%	45,83%	50%
4	kreatifitas dalam penyajian mendongeng	50%	50%	66,66%
Rata-rata		39,58%	41,66%	50%
Indicator Pencapaian		75%		

Pada observasi siklus I pertemuan pertama mendapatkan rata-rata sebesar 39,58%, pertemuan kedua mendapatkan rata-rata sebesar 41,66% dan pertemuan ketiga mendapatkan rata-rata sebesar 50%. Untuk itu observasi siklus I belum mencapai indikator pencapaian 75%.

Dari semua data observasi siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada grafik pembelajaran literasi di bawah ini:

Grafik 4.6 Persentase Pembelajaran Literasi Siklus I



Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran literasi pada siklus I belum mencapai persentase keberhasilan yaitu 75% dari indicator pencapaian. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian kembali pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator pada siklus I mengalami sedikit perkembangan literasi pada anak. Namun, ada beberapa kendala pada siklus I sehingga peneliti bisa memperbaikinya di siklus II.

Adapun permasalahan yang muncul pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Anak masih kurang fokus saat pembelajaran.
- 2) Anak masih bingung dengan media panggung boneka dan cara memainkannya karena sebelumnya guru belum pernah memperkenalkan media panggung boneka
- 3) Ketertarikan anak dalam mendengarkan dongeng dan memancing imajinasi anak.
- 4) Guru memberikan reward bintang kepada anak yang aktif dalam bermain dan bisa menjawab pertanyaan.

Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada Siklus II.

- 1) Memancing imajinasi anak dengan dongeng yang lebih menarik.
- 2) Mendongeng dengan membuat penasaran akan isi ceritanya.
- 3) Membuka Tanya jawab di sela-sela pembelajaran berlangsung
- 4) Memberi reward bintang kepada anak yang aktif menjawab pertanyaan.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Mengacu pada refleksi siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II. Di harapkan dapat lebih baik dalam meningkatkan pembelajaran literasi pada anak melalui kegiatan mendongeng Kelompok B.

a. Perencanaan

- 1) Merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada 3 kali pertemuan tatap muka bersama kolaborator.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan lembar ceklist.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran yakni panggung boneka dan boneka tangan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8-10 juni 2021 yang dilaksanakan oleh guru dan kolaborator. Tugas peneliti adalah melalukan mengajar kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka. Sedangkan tugas guru adalah mengamati, memberi penilaian dan dokumentasai. Sebelum kegiatan dimulai peneliti dan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Pertemuan pertama, kedua dan ketiga pada siklus II dimulai dengan mengarahkan anak untuk duduk dengan tertib, fokus dalam mendengarkan dongeng oleh peneliti dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Observasi

Observasi dilakukan saat anak-anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru. Pada saat kegiatan berlangsung peneliti dapat mengetahui aktivitas anak secara langsung saat berinteraksi dengan guru dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan interaksi dengan teman ketika melakukan kegiatan

belajar. Hasil observasi setiap pertemuan dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	11	44%	MB
2	Mutiara	10	40%	MB
3	Nabil	11	44%	MB
4	Aqila	9	36%	MB
5	Aza	8	32%	MB
6	Anin	8	32%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				6
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan pertama, semua anak mendapatkan kreiteria mulai berkembang. Namun belum mencapai indicator pencapaian yaitu 75%.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	12	48%	MB
2	Mutiara	13	52%	BSH
3	Nabil	13	52%	BSH
4	Aqila	10	40%	MB

5	Aza	10	40%	MB
6	Anin	10	40%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				2
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				4
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Hasil observasi siklus II pertemuan kedua diperoleh angka persentase pembelajaran literasi melalui mendongeng mulai baik. Terdapat 2 orang dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan 4 anak dengan kriteria mulai berkembang.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	13	52%	BSH
2	Mutiara	13	52%	BSH
3	Nabil	14	56%	BSH
4	Aqila	12	48%	MB
5	Aza	10	40%	MB
6	Anin	11	44%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan ketiga pembelajaran literasi melalui mendongeng ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hasil rekapitulasi observasi siklus II dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Pembelajaran Literasi
Siklus II**

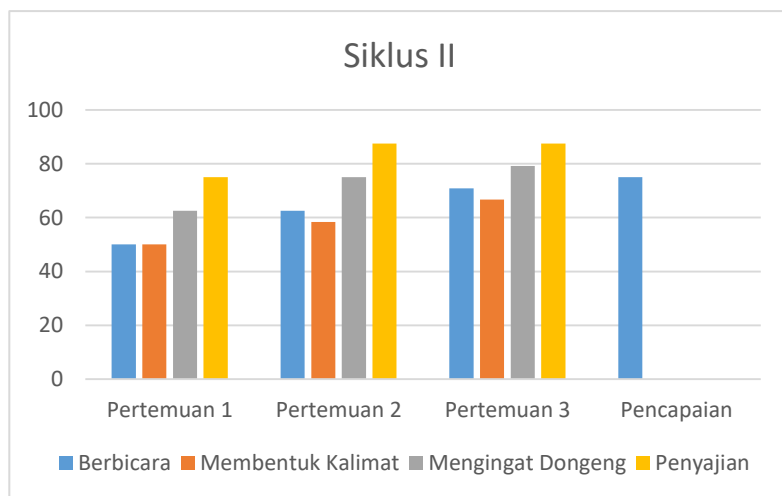
No	Kriteria Penilaian	Pertemuan		
		1	2	3
1	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	50%	62,5%	70,83%
2	Mampu membentuk kalimat dengan runtut	50%	58,33%	66,66%
3	Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan	62,5%	75%	79,16%
4	kreatifitas dalam penyajian mendongeng	75%	87,5%	87,5%
Rata-rata		59,3%	70,83%	76,04%
Indicator Pencapaian		75%		

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas, pembelajaran literasi mengalami peningkatan. Pada pertemuan ketiga persentase pembelajaran literasi sudah

melebihi keberhasilan yaitu 76,04%. Sedangkan indicator pencapaian yaitu 75%.

Dari semua data observasi siklus II dapat dilihat melalui peningkatan grafik pembelajaran literasi pada anak.

Grafik 4.10 Pembelajaran Literasi Siklus II



d. Refleksi

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan berkala dengan lancar dan sesuai dengan tahap perencanaan. Hasil yang ditunjukkan pada Siklus II lebih baik dari pada saat siklus I karena presentase Siklus II lebih besar dari pada siklus I. pada pembelajaran sudah di adakan perbaikan.

Berdasarkan hasil diatas terbukti untuk meningkatkan pembelajaran literasi melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka dirasa mampu membantu dalam pembelajaran literasi anak usia dini di KB Bahrul Ulum Karangasem Bulu Rembang.

C. Analisa Data Akhir

Hasil analisis data akhir yang dicapai ini tentu saja sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa, seperti siswa masih kurang aktif menjawab, kurang fokus dalam mendengarkan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan kurangnya motivasi guru sebelum kegiatan. Hal tersebut merupakan kelemahan siklus I. Setelah dilakukan pratindakan yang mendapatkan rata-rata sebesar 34,37%, kemudian merujuk pada penelitian siklus I dan II sebanyak 3 kali mengalami peningkatan. Siklus 1 pertemuan pertama hasil rata-rata diperoleh sebanyak 39,58%, pertemuan kedua hasil rata-rata diperoleh sebanyak 41,66% dan pertemuan ketiga hasil rata-rata diperoleh sebanyak 50% dari 6 orang kelompok B.

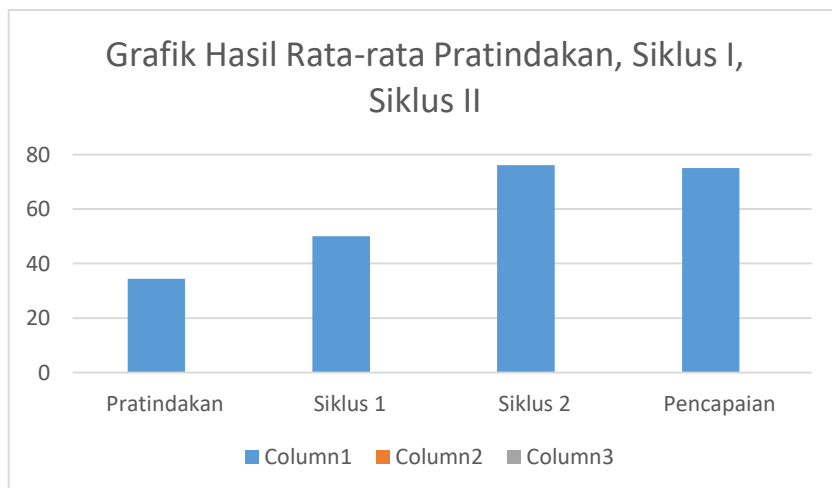
Kemudian dilanjutkan penelitian lagi pada siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama diperoleh hasil rata-rata sebanyak 59,3%, pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebanyak 70,83% dan pertemuan ketiga

diperoleh rata-rata sebanyak 76,04%. Hasil tersebut sudah mencapai indicator keberhasilan yaitu 75% (berkembang sesuai harapan).

Penelitian ini telah menyimpulkan bahwa melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka mampu meningkatkan pembelajaran literasi di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan pembelajaran literasi yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.11 Hasil Rata-rata Pratindakan, Siklus I dan Siklus II



Hasil di atas melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka dapat meningkatkan

pembelajaran literasi pada anak Kelompok B di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng menggunakan panggung boneka dapat mengembangkan pembelajaran literasi pada anak kelompok B Di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang.

Penggunaan media panggung boneka melalui kegiatan mendongeng sangat membantu untuk mengoptimalkan seluruh tugas perkembangan anak termasuk nilai-nilai moral dan daya imajinasi kreativitas anak. pada penelitian pra tindakan didapatkan hasil 34,37%, kemudian hasil penelitian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 50% dan mengalami peningkatan yang sangat baik pada siklus II dengan rata-rata 76,04% sedangkan indicator keberhasilannya 75%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KB Bahrul Ulum Bulu Rembang, dalam pembelajaran literasi pada anak melalui kegiatan mendongeng menggunakan panggung, Peneliti mengajukan beberapa saran untuk KB Bahrul Ulum, di antaranya:

1. Kepada guru dihimbau untuk menerapkan kembali metode mendongeng dengan panggung boneka untuk menarik minat anak dalam pembelajaran.
2. Untuk siswa diharapkan lebih giat dan semangat dalam belajar serta dapat meningkatkan fokus dalam pembelajaran dan mengoptimalkan daya imajinasinya.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan jenis yang sama agar memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya agar lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh barokah dan kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti aamiin.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Novan dan Barnawi, 2014. *Format PAUD:Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (7).
- Suwarna.1982. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fauziyah Ni'matul. 2016. *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok A di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Nglegok Blitar*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Suryadi dan maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbi Muhammad. 2020. *Bermain Bahasa Di Rumah Dalam Melaksanakan Belajar Dari Rumah*. Jakarta: KEMENDIKBUD.

- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Indah Rachma Cahyani. 2017. “*Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini*”. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Permatasari Andalusia N. dkk. 2017. *Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita*. Jurnal FamilyEdu. 111 (1): 22-23
- Sumaryanti Lilis. 2018. *Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng*. Jurnal Basic Of Education. 03(01): 119
- Hasannah Rani Gemlly Uswatun. 2019. *Efektifitas Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah*. Psikobarneo. 7(03): 362-363
- E-book: Usman Muhammad. 2015. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan (Untuk Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama.
- E-book: Chandrawaty.Dkk.. 2020.*Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Dewi Ni Wayan risna. 2020. “*Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng*”. Jurnal Pendidikan. 1 (1): 105-106
- Kusumawati Nur Yuliana. 2019.“ *Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Metode Mendongeng Media Panggung Boneka Pada Anak Usia Dini di Paud Al-Bantani*”.Skripsi. Banten: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin.

- Suhartini. 2013. "*Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Berbahasa Dengan Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya*". Jurnal Mahasiswa UNESA. Surabaya: PAUD Teratai.
- Ruwiyantini. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK 1 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanah. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- E-book: Pandian Anjani Putri Belawati. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sujai, dkk. 2014. *Buku Pedoman Penelitian Tindakan Kelas Program PPG Dalam Jabatan Prodi Guru Kelas MI*. Semarang: FITK IAIN Walisongo.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Rahardjo. 2011.*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
Malang:UIN Malang.
- Qutsi Fila Millati. 2018.“*Implementasi Pendidikan Agama islam
Pada 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Di RA An-
Nafi’* “. Skripsi. Semarang: Program S1 UIN Walisongo
Semarang.
- E-book: Salim. dkk.2019. *Penelitian Pendidikan Metode
Pendekatan dan Sains*. Jakarta: Kencana.
- Fitri Norma Diana. 2015. “*Efektifitas Media Panggung Boneka
Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak
Usia Dini*”. Jurnal Program Studi PGRA.

Lampiran 1.

Profil KB Bahrul Ulum

1. Sejarah singkat KB Bahrul ulum

Kelompok Bermain Bahrul Ulum didirikan pada Tanggal 14 November 2009 dari program PAUD. Sebelumnya di Desa kami sudah ada Pendidikan Anak Usia Dini KB “Kartini” yang didirikan oleh Desa pada tanggal 10 Juni 2006, sebagai penggeraknya adalah Ibu Sri Wahyuningsih Ketua TP PKK Desa Karangasem. Beliau mengajak masyarakat untuk mendirikan PPAUD (KB Kartini), karena melihat anak usia dini yang banyak dan harus mendapatkan pendidikan sejak usia dini. Sebagai pendidiknya Titik Mariyati, Jamilah dan Zumrotul Ma’unah yang berawal dari kader-kader posyandu.

Untuk kegiatan pembelajarannya dilaksanakan di gedung madrasah. Pada saat itu belum mempunyai APE sama sekali. Ketiga pendidik membuat APE dari lingkungan yang ada sangat sederhana. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Dan pada tanggal 14 November 2009 di Desa

Karangasem mendapatkan program dari Bank Dunia (PPAUD), akhirnya menjadi KB “Bahrul Ulum”. Dengan adanya PPAUD kami mendapatkan bantuan dana sebesar Rp. 90.000,-. Dengan dibantu swadaya dari masyarakat akhirnya bisa mewujudkan gedung (2 lokal) untuk KB Bahrul Ulum.

Dalam perjalanan PPAUD hanya dibutuhkan 2 Pendidik yaitu Titik Mariyati dan Jamilah dengan jumlah Siswa 24 anak.

Dengan adanya pelatihan – pelatihan yang kami dapatkan, alhamdulillah kami bisa menjalankan tugas dengan baik. Pada tahun 2010 kami ikut berkompetisi data blog grand, akhirnya kami berhasil menerima dana tersebut sebesar Rp. 25.000.000,- dan kami mewujudkan gedung tambahan 2 lokal (kantor dan ruang serbaguna). Pada tahun 2012 kami ikut berkompetisi memperebutkan dana sebesar Rp. 25.000.000,- untuk perlengkapan kegiatan parenting. Untuk kegiatan anak, alhamdulillah setiap tahun kami bisa membawa juara minimal tingkat kecamatan. Dan pada tahun 2010 anak didik kami mampu berkompetisi di tingkat provinsi.

2. Visi, Misi dan Tujuan KB Bahrul Ulum

Visi :

- a. KB “Bahrul Ulum” memandang pendidikan anak usia dini merupakan gerbang utama menuju keberhasilan anak untuk terwujudnya generasi unggul di masa mendatang.

- b. KB “Bahrul Ulum” bertekad membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa

Misi :

- a. Mencetak generasi berkarakter anak
- b. Mencetak generasi kreatif
- c. Mencetak generasi yang memiliki kemampuan memecahkan masalah
- d. Membantu orang tua mengembangkan dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan kognisi, sosial, emosi, fisik, seni, moral dan agama.

Tujuan :

- a. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri
- b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar
- c. Mewujudkan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, music, karya dan gerakan sederhana
- d. Mewujudkan anak yang beragam sejak dini
- e. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggara pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
- f. Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat kecamatan

Lampiran 2.

Daftar Siswa KB Bahrul Ulum Kelompok B Tahun
Pelajaran 2020/2021

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Adeva	Perempuan
2	Mutiara	Perempuan
3	Aqila	Perempuan
4	Anin	Perempuan
5	Nabil	Laki-laki
6	Aza	Laki-laki

Lampiran 3.

Instrument Pencapaian Kemampuan Literasi Anak

No	Variabel	Indicator	Deskripsi	Instrument/pertanyaan
	Pembelajaran literasi	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	Kemampuan berbicara dalam memahami dongeng	Pesan apa yang ada di dalam dongeng tersebut?
		Mampu membentuk kalimat dengan runtut	Kemampuan membentuk kalimat	Apa isi dari dongeng tersebut?
	Kegiatan mendongeng	Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan	Menceritakan kembali dongeng yang sudah di sampaikan oleh guru	- Siapa tokoh dalam dongeng tersebut? - Bagaimana karakter tokoh dalam dongeng tersebut?
		kreatifitas	menyebutkan	apa saja alat

		dalam penyajian mendongeng,	alat peraga yang digunakan untuk mendongeng	peraga yang di gunakan dalam mendongeng?
--	--	-----------------------------	---	--

Lampiran 4.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

“KB Bahrul Ulum”

Semester/bulan/minggu : II/ Juni/ 01

Hari/tanggal/tahun : Rabu, 2 Juni 2021

Tema/sub tema : Alam Semesta/ Matahari

Kelompok Usia : 4-5 tahun

Model sentra : Main peran

❖ Materi:

a) Kegiatan

1. Membedakan ciptaan Allah dengan buatan manusia
2. Menyanyi “matahari terbenam”
3. Warna matahari
4. Manfaat matahari bagi manusia

b) Pembiasaan

1. Bermain kelompok
2. Saling membantu
3. Belajar dengan tepat waktu
4. Cuci tangan pakai sabun
5. Mengumpulkan hasil karya

❖ **Alat dan Bahan**

1. Panggung boneka
2. Boneka tangan

❖ **Kegiatan Awal: (pukul 07.00 WIB-07.30 WIB)**

- Penyambutan siswa
- Bermain bebas sesuai yang dikehendaki anak

❖ **Circle time: (pukul 07.30 WIB-07.50 WIB)**

- Salam, menyanyi bersama (gerak sesuai irama, bertepuk, berbagi cerita,
- Pemeriksaan kuku, gigi, telinga dan pakaian.
- Menghafal asmaul khusna, bersholawat
- Baris dan berikrar

❖ **Transisi: (pukul 07.50 WIB-08.00 WIB)**

- Minum, antri ke toilet, antri membayar iuran PMT

❖ **Pijakan Lingkungan**

- Penataan Desentasi

❖ **Pijakan Sebelum Main: (08.00 WIB-08.15 WIB)**

- Appersepsi, mengabsen teman-teman, mengucapkan pancasila, berhitung, informasi hari, penjelasan tema, SOP bermain

❖ **Pijakan Saat Main: (08.15 WIB-09.30 WIB)**

- Bermain dengan boneka tangan
- Matahari
- Awan
- Panggung boneka

❖ **Pijakan Setelah Main: (09.15 WIB-09.30 WIB)**

- Membereskan alat-alat main
- Menanyakan perasaan anak saat main
- Memberi reward pada anak dengan tanda bintang di tangan kanan
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Recalling

❖ **Kegiatan Makan Bersama: (09.30 WIB-09.45 WIB)**

❖ **Kegiatan Akhir: (09.45 WIB-10.00 WIB)**

- Menyanyikan sayonara, do'a habis belajar, salam
- Menjawab pertanyaan guru dan pulang

Mengetahui,

Pengelola



(Titik Mariyati S.Pd)

Mahasiswa

(Nurul Fatimah)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

“KB Bahrul Ulum”

Semester/bulan/minggu : II/Juni/01

Hari/tanggal/tahun : Kamis, 3 Juni 2021

Tema/sub tema : Pekerjaan/ Petani

Kelompok Usia : 4-5 tahun

Model sentra : Main peran

❖ Materi:

a) Kegiatan

1. Mensyukuri ciptaan Allah
2. Bercerita tentang pak tani yang baik hati
3. Mengenal bentuk, dan alat pertanian
4. Mengerti fungsi alat-alat pertanian

b) Pembiasaan

1. Salam ketika masuk Sop pembukaan
2. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
3. Antri ke toilet
4. Buang sampah pada tempatnya

❖ Alat dan Bahan

1. Panggung boneka
2. Boneka tangan

❖ Kegiatan Awal: (pukul 07.00 WIB-07.30 WIB)

- Penyambutan siswa

- Bermain bebas sesuai yang dikehendaki anak
- ❖ **Circle time: (pukul 07.30 WIB-07.50 WIB)**
 - Salam, menyanyi bersama (gerak sesuai irama, bertepuk, berbagi cerita,
Pemeriksaan kuku, gigi, telinga dan pakaian.
 - Menghafal asmaul khusna, bersholawat
 - Baris dan berikrar
 -
- ❖ **Transisi: (pukul 07.50WIB-08.00 WIB)**
 - Minum, antri ke toilet, antri membayar iuran PMT
- ❖ **Pijakan Lingkungan**
 - Penataan Desentasi
- ❖ **Pijakan Sebelum Main: (08.00WIB-08.15 WIB)**
 - Appersepsi, mengabsen teman-teman, mengucapkan pancasila, berhitung, informasi hari, penjelasan tema, SOP bermain
- ❖ **Pijakan Saat Main: (08.15WIB-09.30 WIB)**
 - Boneka Petani
 - Pangung boneka
 - burung
- ❖ **Pijakan Setelah Main: (09.15 WIB-09.30 WIB)**
 - Membereskan alat-alat main
 - Menanyakan perasaan anak saat main
 - Memberi reward pada anak dengan tanda bintang di tangan kanan
 - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - Recalling
- ❖ **Kegiatan Makan Bersama: (09.30 WIB-09.45 WIB)**
- ❖ **Kegiatan Akhir: (09.45 WIB-10.00 WIB)**
 - Menyanyikan sayonara, do'a habis belajar, salam

- Menjawab pertanyaan guru dan pulang

Mengetahui,

Pengelola

Kolabolator



(TITIK MARIYATI S.Pd)

(Nurul Fatimah)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) “KB Bahrul Ulum”

Semester/bulan/minggu : II/ Juni/ 01

Hari/tanggal/tahun : Jum’at, 4 Juni 2021

Tema/sub tema : Pekerjaan/ Jasa Supir

Kelompok Usia : 4-5 tahun

Model sentra : Main peran

❖ Materi:

a) Kegiatan

1. Mensyukuri karena nikmat Allah
2. Bercerita tentang pak supir bus
3. Mengenal macam-macam jasa
4. Menyusun huruf kata (S-U-P-I-R)

b) Pembiasaan

1. Salim ketika bertemu dengan guru
2. Selalu berkata sopan
3. Meminta maaf bila salah
4. Saling membantu teman
5. Buang sampah pada tempatnya

❖ Alat dan Bahan

1. Panggung boneka
2. Boneka tangan

3. Rambu-rambu lalu lintas
- ❖ **Kegiatan Awal: (pukul 07.00 WIB-07.30 WIB)**
 - Penyambutan siswa
 - Bermain bebas sesuai yang dikehendaki anak
 - ❖ **Circle time: (pukul 07.30 WIB-07.50 WIB)**
 - Salam, menyanyi bersama (gerak sesuai irama, bertepuk, berbagi cerita, Pemeriksaan kuku, gigi, telinga dan pakaian.
 - Menghafal asmaul khusna, bersholawat
 - Baris dan berikrar
 - ❖ **Transisi: (pukul 07.50 WIB-08.00 WIB)**
 - Minum, antri ke toilet, antri membayar iuran PMT
 - ❖ **Pijakan Lingkungan**
 - Penataan Desentasi
 - ❖ **Pijakan Sebelum Main: (08.00 WIB-08.15 WIB)**
 - Appersepsi, mengabsen teman-teman, mengucapkan pancasila, berhitung, informasi hari, penjelasan tema, SOP bermain
 - ❖ **Pijakan Saat Main: (08.15 WIB-09.30 WIB)**
 - Sopir bus
 - Penumpang
 - ❖ **Pijakan Setelah Main: (09.15 WIB-09.30 WIB)**
 - Membereskan alat-alat main
 - Menanyakan perasaan anak saat main
 - Memberi reward pada anak dengan tanda bintang di tangan kanan
 - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - Recalling
 - ❖ **Kegiatan Makan Bersama: (09.30 WIB-09.45 WIB)**
 - ❖ **Kegiatan Akhir: (09.45 WIB-10.00 WIB)**
 - Menyanyikan sayonara, do'a habis belajar, salam
 - Menjawab pertanyaan guru dan pulang

Mengetahui,
Pengelola



(TITIK MARIYATI S.Pd)

Kolabolator



(Nurul Fatimah)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) “KB Bahrul Ulum”

Semester/bulan/minggu : II/ Juni/02

Hari/tanggal/tahun : Selasa, 8 Juni 2021

Tema/sub tema : Lingkungan/ Hutan

Kelompok Usia : 4-5 tahun

Model sentra : Main peran

❖ Materi:

a) Kegiatan

1. Membedakan ciptaan Allah dengan buatan manusia
2. Bercerita tentang pengalaman pribadi
3. Menggunting pola sederhana
4. Menfhitung benda-benda yang tersedia

b) Pembiasaan

1. Bermain sesuai peran
2. Bilang terima kasih bila diberi
3. Minta maaf bila salah
4. Sabar menunggu giliran
5. Cuci tangan memakai sabun

❖ Alat dan Bahan

1. Panggung boneka

2. Boneka tangan

- ❖ **Kegiatan Awal: (pukul 07.00 WIB-07.30 WIB)**
 - Penyambutan siswa
 - Bermain bebas sesuai yang dikehendaki anak
- ❖ **Circle time: (pukul 07.30 WIB-07.50 WIB)**
 - Salam, menyanyi bersama (gerak sesuai irama, bertepuk, berbagi cerita, Pemeriksaan kuku, gigi, telinga dan pakaian.
 - Menghafal asmaul khusna, bersholawat
 - Baris dan berikrar
- ❖ **Transisi: (pukul 07.50 WIB-08.00 WIB)**
 - Minum, antri ke toilet, antri membayar iuran PMT
- ❖ **Pijakan Lingkungan**
 - Penataan Desentasi
- ❖ **Pijakan Sebelum Main: (08.00 WIB-08.15 WIB)**
 - Appersepsi, mengabsen teman-teman, mengucapkan pancasila, berhitung, informasi hari, penjelasan tema, SOP bermain
- ❖ **Pijakan Saat Main: (08.15 WIB-09.30 WIB)**
 - Pecinta alam
 - Jaga alam
 - Hewan-hewan
 - Penyebab kebakaran hutan
- ❖ **Pijakan Setelah Main: (09.15 WIB-09.30 WIB)**
 - Membereskan alat-alat main
 - Menanyakan perasaan anak saat main
 - Memberi reward pada anak dengan tanda bintang di tangan kanan
 - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - Recalling
- ❖ **Kegiatan Makan Bersama: (09.30 WIB-09.45 WIB)**
- ❖ **Kegiatan Akhir: (09.45 WIB-10.00 WIB)**

- Menyanyikan sayonara, do'a habis belajar, salam
- Menjawab pertanyaan guru dan pulang

Mengetahui,

Pengelola

Kolabolator



(TITIK MARIYATI S.Pd)

(Nurul Fatimah)

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
“KB Bahrul Ulum”**

Semester/bulan/minggu : II/ Juni/02

Hari/tanggal/tahun : Rabu, 9 Juni 2021

Tema/sub tema : Binatang/ Kambing

Kelompok Usia : 4-5 tahun

Model sentra : Main peran

❖ **Materi:**

a) Kegiatan

1. Do'a sebelum dan sesudah kegiatan
2. Bermain sesuai peran
3. Mengelompokan yang sejenis
4. Menghitung 1-20 dengan 4 bahasa

b) Pembiasaan

1. Bermain kelompok
2. Mengucapkan salam dengan benar dan sopan
3. Mencuci tangan
4. Antri ke toilet
5. Buang sampah pada tempatnya

❖ **Alat dan Bahan**

1. Panggung boneka

2. Boneka tangan

- ❖ **Kegiatan Awal: (pukul 07.00 WIB-07.30 WIB)**
 - Penyambutan siswa
 - Bermain bebas sesuai yang dikehendaki anak
- ❖ **Circle time: (pukul 07.30 WIB-07.50 WIB)**
 - Salam, menyanyi bersama (gerak sesuai irama, bertepuk, berbagi cerita, Pemeriksaan kuku, gigi, telinga dan pakaian.
 - Menghafal asmaul khusna, bersholawat
 - Baris dan berikrar
- ❖ **Transisi: (pukul 07.50 WIB-08.00 WIB)**
 - Minum, antri ke toilet, antri membayar iuran PMT
- ❖ **Pijakan Lingkungan**
 - Penataan Desentasi
- ❖ **Pijakan Sebelum Main: (08.00 WIB-08.15 WIB)**
 - Appersepsi, mengabsen teman-teman, mengucapkan pancasila, berhitung, informasi hari, penjelasan tema, SOP bermain
- ❖ **Pijakan Saat Main: (08.15 WIB-09.30 WIB)**
 - Penjual kambing
 - Pembeli kambing
 - Mobil pengangkut
- ❖ **Pijakan Setelah Main: (09.15 WIB-09.30 WIB)**
 - Membereskan alat-alat main
 - Menanyakan perasaan anak saat main
 - Memberi reward pada anak dengan tanda bintang di tangan kanan
 - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - Recalling
- ❖ **Kegiatan Makan Bersama: (09.30 WIB-09.45 WIB)**
- ❖ **Kegiatan Akhir: (09.45 WIB-10.00 WIB)**
 - Menyanyikan sayonara, do'a habis belajar, salam

- Menjawab pertanyaan guru dan pulang

Mengetahui,

Pengelola



(TITIK MARIYATI S.Pd)

Kolabolator

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Nurul Fatimah".

(Nurul Fatimah)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) "KB Bahrul Ulum"

Semester/bulan/minggu : II/ Juni/02

Hari/tanggal/tahun : Rabu, 10 Juni 2021

Tema/sub tema : Alam Semesta/ udara

Kelompok Usia : 4-5 tahun

Model sentra : Main peran

❖ Materi:

a) Kegiatan

1. Bersyukur adanya udara segar
2. Bergerak mengikuti (menirukan)pohon tertiuip angin
3. Menghitung jumlah benda (daun) yang jatuh
4. Meniup dan menghembuskan balon

b) Pembiasaan

1. Berdo'a
2. Bermain sesuai peran
3. Menjaga kebersihan
4. Cuci tangan pakai sabun
5. Selalu berkata sopan

❖ Alat dan Bahan

1. Panggung boneka
 2. Boneka tangan
- ❖ **Kegiatan Awal: (pukul 07.00 WIB-07.30 WIB)**
 - Penyambutan siswa
 - Bermain bebas sesuai yang dikehendaki anak
 - ❖ **Circle time: (pukul 07.30 WIB-07.50 WIB)**
 - Salam, menyanyi bersama (gerak sesuai irama, bertepuk, berbagi cerita, Pemeriksaan kuku, gigi, telinga dan pakaian.
 - Menghafal asmaul khusna, bersholawat
 - Baris dan berikrar
 - ❖ **Transisi: (pukul 07.50 WIB-08.00 WIB)**
 - Minum, antri ke toilet, antri membayar iuran PMT
 - ❖ **Pijakan Lingkungan**
 - Penataan Desentasi
 - ❖ **Pijakan Sebelum Main: (08.00 WIB-08.15 WIB)**
 - Appersepsi, mengabsen teman-teman, mengucapkan pancasila, berhitung, informasi hari, penjelasan tema, SOP bermain
 - ❖ **Pijakan Saat Main: (08.15 WIB-09.30 WIB)**
 - Menirukan gelombang tertiuip angin
 - Daun yang jatuh
 - ❖ **Pijakan Setelah Main: (09.15 WIB-09.30 WIB)**
 - Membereskan alat-alat main
 - Menanyakan perasaan anak saat main
 - Memberi reward pada anak dengan tanda bintang di tangan kanan
 - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - Recalling
 - ❖ **Kegiatan Makan Bersama: (09.30 WIB-09.45 WIB)**
 - ❖ **Kegiatan Akhir: (09.45 WIB-10.00 WIB)**
 - Menyanyikan sayonara, do'a habis belajar, salam

- Menjawab pertanyaan guru dan pulang

Mengetahui,
Pengelola



(TITIK MARIYATI S.Pd)

Kolabolator

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nurul Fatimah".

(Nurul Fatimah)

Lampiran 5

Lembar Observasi Prasiklus

No	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adeva	✓				✓					✓				✓			6
2	Mutiara	✓					✓				✓				✓			7
3	Nabil	✓					✓				✓				✓			7
4	Aqila	✓				✓				✓				✓				5
5	Aza	✓				✓				✓				✓				9
6	Anin	✓				✓				✓				✓				9
Jumlah		6				6				9				10				33

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik



S.Pd

Mahasiswa Penelitian

Nurul Fatimah

Lembar Observasi Pratindakan Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng

NO	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor	Persentase	Kriteria		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Adeva	V				V					V					V				6	24%	BB
2	Mutiara	V					V				V					V				7	28%	MB
3	Nabil	V					V				V					V				7	28%	MB
4	Aqila	V				V				V						V				5	20%	BB
5	Aza	V				V				V				V						4	16%	BB
6	Anin	V				V				V				V						4	16%	BB
Jumlah		6				8				9				10				33	132%			
Persentase		25%				33,33%				37,5%				41,66%				34,37%				

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Kepala Sekolah

Mahasiswa Penelitian



Titik Mariyati S.Pd

Nurul Fatimah

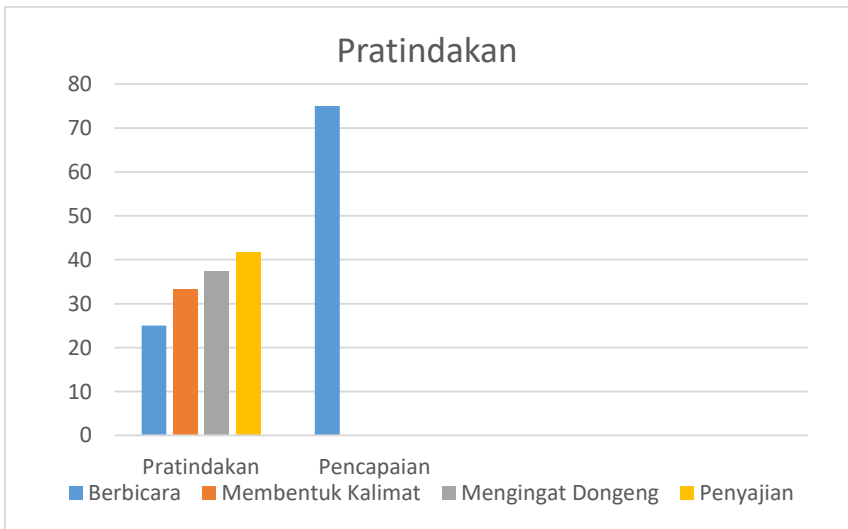
Tabel Hasil Observasi Pratindakan

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	6	24%	BB
2	Mutiara	7	28%	MB
3	Nabil	7	28%	MB
4	Aqila	5	20%	BB
5	Aza	4	16%	BB
6	Anin	4	16%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				2
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				4

Tabel Hasil Rekapitulasi Data Prasiklus

No	Kriteria Penilaian	Persentase
1	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	25%
2	Mampu membentuk kalimat dengan runtut	33,33%
3	Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan	37,5%
4	kreatifitas dalam penyajian mendongeng	41,66%
Rata-rata		34,37%
Indikator Pencapaian		75%

Grafik Persentase Pratindakan



**Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 1 Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan
Mendongeng**

NO	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adeva	V					V				V				V			7	28%	MB
2	Mutiara	V					V				V				V			7	28%	MB
3	Nabil		V				V				V				V			8	32%	MB
4	Aqila	V				V					V				V			6	24%	BB
5	Aza	V				V				V					V			5	20%	BB
6	Anin	V				V				V					V			5	20%	BB
Jumlah		7				9				10				12				38	152	
Persentase		29,16%				37,5%				41,66%				50%				39,58%		

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Kepala Sekolah

Mahasiswa Penelitian



Titik Mariyati S.Pd

Nurul Fatimah

Tabel Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	7	28%	MB
2	Mutiara	7	28%	MB
3	Nabil	8	32%	MB
4	Aqila	6	24%	BB
5	Aza	5	20%	BB
6	Anin	5	20%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				3

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adeva		✓				✓				✓				✓			8
2	Mutiara	✓					✓				✓				✓			8
3	Nabil		✓				✓				✓				✓			8
4	Aqila	✓					✓				✓				✓			8
5	Aza	✓					✓				✓				✓			8
6	Anin	✓					✓				✓				✓			8
Jumlah		8				9				10				12				40

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik



Mahasiswa Penelitian

Nurul Fatimah
Nurul Fatimah

Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 2 Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng

NO	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adeva		V				V				V				V			8	32%	MB
2	Mutiara	V					V				V				V			7	28%	MB
3	Nabil		V				V				V				V			8	32%	MB
4	Aqila	V				V					V				V			6	24%	BB
5	Aza	V				V				V					V			5	20%	BB
6	Anin	V				V					V				V			6	24%	BB
Jumlah		8				9				11				12				40		
Persentase		33,33%				37,5%				45,83%				50%				41,66%		

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Kepala Sekolah



Titik Mariyati S.Pd

Mahasiswa Penelitian

Nurul Fatimah

Tabel Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	8	32%	MB
2	Mutiara	7	28%	MB
3	Nabil	8	32%	MB
4	Aqila	6	24%	BB
5	Aza	5	20%	BB
6	Anin	6	24%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				3

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adeva		✓				✓				✓					✓		9
2	Mutiara		✓				✓				✓					✓		9
3	Nabil		✓				✓				✓					✓		9
4	Aqila	✓					✓				✓				✓			7
5	Aza	✓					✓				✓				✓			6
6	Anin	✓					✓				✓					✓		7
Jumlah		9				10				12				16				47

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik



Mahasiswa Penelitian

Nurul Fatimah

Nurul Fatimah

Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 3 Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng

NO	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adeva		V				V				V					V		9	36%	MB
2	Mutiara		V				V				V					V		9	36%	MB
3	Nabil		V				V				V					V		9	36%	MB
4	Aqila	V					V				V				V			7	28%	MB
5	Aza	V				V					V				V			6	24%	BB
6	Anin	V				V					V					V		7	28%	MB
Jumlah		9				10				12				16				47		
Persentase		37,5%				41,66%				50%				66,66%				50%		

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Kepala Sekolah



Titik Mariyati S.Pd

Mahasiswa Penelitian

Nurul Fatimah

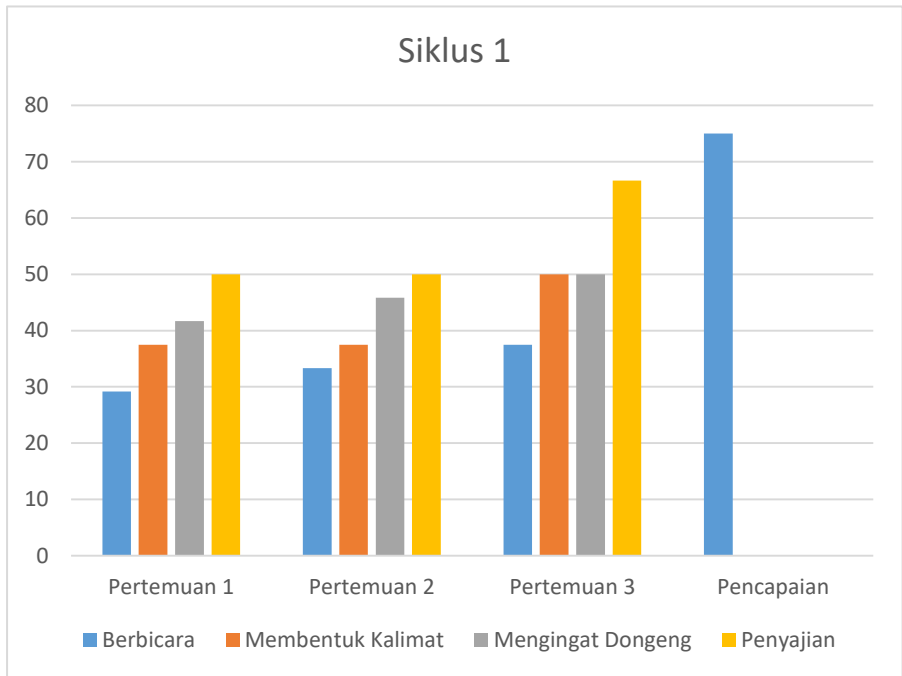
Tabel Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 3

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	9	36%	MB
2	Mutiara	9	36%	MB
3	Nabil	9	36%	MB
4	Aqila	7	28%	MB
5	Aza	6	24%	BB
6	Anin	7	28%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				5
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				1

Tabel Hasil Rekapitulasi Data Siklus 1 Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan		
		1	2	3
1	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	29,16%	33,33%	37,5%
2	Mampu membentuk kalimat dengan runtut	37,5%	37,5%	41,66%
3	Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan	41,66%	45,83%	50%
4	kreatifitas dalam penyajian mendongeng	50%	50%	66,66%
Rata-rata		39,58%	41,66%	50%
Indicator Pencapaian		75%		

Grafik Persentase Siklus I



Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adeva			✓			✓					✓				✓		4
2	Mutiara		✓				✓					✓				✓		10
3	Nabil			✓			✓					✓				✓		11
4	Aqila		✓				✓				✓					✓		9
5	Aza	✓					✓				✓					✓		8
6	Anin	✓					✓				✓					✓		8
Jumlah		12				12				15				18				57

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik



Kepala Sekolah

Titik Maryati S.Pd

Mahasiswa Penelitian

Nurul Fatimah

Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	11	44%	MB
2	Mutiara	10	40%	MB
3	Nabil	11	44%	MB
4	Aqila	9	36%	MB
5	Aza	8	32%	MB
6	Anin	8	32%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				6
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adeva			✓			✓					✓					✓	13
2	Mutiara			✓				✓				✓					✓	13
3	Nabil			✓				✓				✓					✓	10
4	Aqila		✓				✓					✓				✓		10
5	Aza		✓				✓					✓				✓		10
6	Anin		✓				✓					✓				✓		10
Jumlah		15				14				10				21				60

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Kepala Sekolah

Mahasiswa Penelitian



Nurul Fatimah
Nurul Fatimah

Lembar Observasi Siklus 1I Pertemuan 2 Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng

NO	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor	Persntase	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adeva			V			V					V					V	12	48%	MB
2	Mutiara			V				V				V					V	13	52%	BSH
3	Nabil			V				V				V					V	13	52%	BSH
4	Aqila		V				V					V				V		10	40%	MB
5	Aza		V				V					V				V		10	40%	MB
6	Anin		V				V					V				V		10	40%	MB
Jumlah		15				14				18				21				68		
Persentase		62,5%				58,33%				75%				87,5%				70.83%		

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Kepala Sekolah

Mahasiswa Penelitian



Titik Mariyati S.Pd

Nurul Fatimah

Tabel Hasil Observasi Siklus II pertemuan 2

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	12	48%	MB
2	Mutiara	13	52%	BSH
3	Nabil	13	52%	BSH
4	Aqila	10	40%	MB
5	Aza	10	40%	MB
6	Anin	10	40%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				2
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				4
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Lembar Observasi Siklus III Pertemuan Ketiga

No	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Adeva			✓				✓				✓					✓	13
2	Mutiara			✓				✓				✓					✓	13
3	Nabil			✓				✓				✓					✓	14
4	Aqila			✓				✓				✓				✓		12
5	Aza		✓				✓					✓				✓		10
6	Anin			✓			✓					✓				✓		11
Jumlah		17				16				19				21				73

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik



Mahasiswa Penelitian

The image shows a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Nurul Fatimah'.

Nurul Fatimah

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 3 Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng

NO	Nama	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami				Mampu membentuk kalimat dengan runtut				Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan				kreatifitas dalam penyajian mendongeng				Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Adeva			V				V				V					V	13	52%	BSH
2	Mutiara			V				V				V					V	13	52%	BSH
3	Nabil			V				V					V				V	14	56%	BSH
4	Aqila			V				V				V				V		12	48%	MB
5	Aza		V				V				V					V		10	40%	MB
6	Anin			V			V				V					V		11	44%	MB
Jumlah		17				16				19				21				73		
Persentase		70,83%				66,66%				79,16%				87,5%				76,04%		

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Kepala Sekolah

Mahasiswa Peneliti



Titik Mariyati S.Pd

Nurul Fatimah

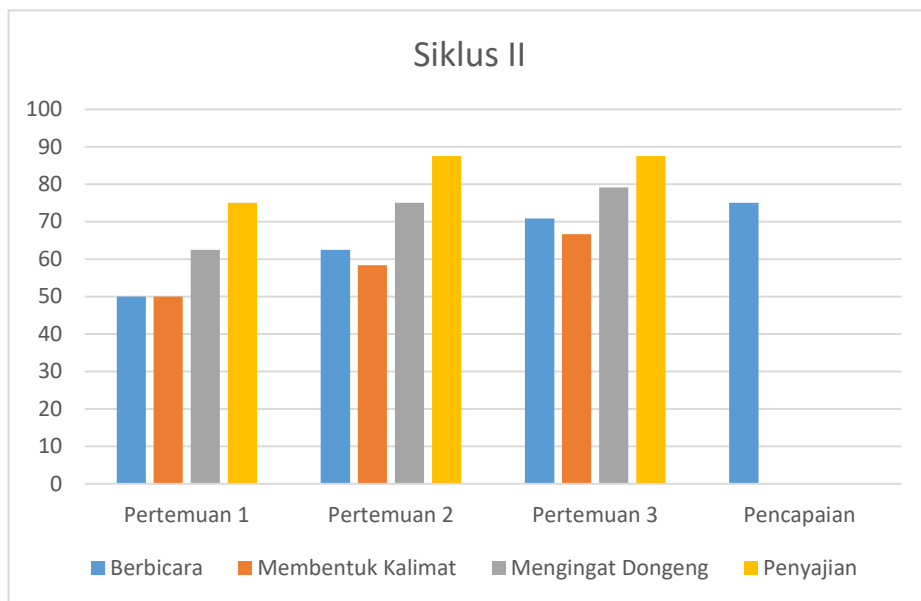
Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3

No	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Adeva	13	52%	BSH
2	Mutiara	13	52%	BSH
3	Nabil	14	56%	BSH
4	Aqila	12	48%	MB
5	Aza	10	40%	MB
6	Anin	11	44%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Tabel Hasil Rekapitulasi Data Siklus II Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan		
		1	2	3
1	Mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami	50%	62,5%	70,83%
2	Mampu membentuk kalimat dengan runtut	50%	58,33%	66,66%
3	Kemampuan anak dalam mengingat dongeng yang sudah di sampaikan	62,5%	75%	79,16%
4	kreatifitas dalam penyajian mendongeng	75%	87,5%	87,5%
Rata-rata		59,3%	70,83%	76,04%
Indicator Pencapaian		75%		

Grafik Persentase Siklus II



Lampiran 6.

DOKUMENTASI







Lampiran 7.



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
KELOMPOK BERMAIN “BAHRUL ULUM”

DESA KARANGASEM KEC. BULU KAB. REMBANG

Alamat : Desa Karangasem Kec. Bulu Kab. Rembang KodePos 59255

Nomer : 39/ BU/ XII/2021

Nama : Titik Mariyati S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Karangasem, Kec.Bulu, Kab.Rembang
Unit Kerja : KB Bahrul Ulum

Dengan ini menanyakan bahwa:

Nama : Nurul Fatimah
NIM : 1703106040
Fak/jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Universitas : UIN WALISONGO SEMARANG

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN LITERASI PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG MENGGUNAKAN PANGGUNG BONEKA DI KB BAHRUL ULUM BULU REMBANG TAHUN 2020/2021”. Sejak tanggal 1 Juni 2021 sampai dengan tanggal 10 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.



RIWAYAR HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : NURUL FATIMAH
2. TTL : 06 Januari 2000
3. Alamat : Ds. Karangasem, Rt.05, Rw.02, Kecamatan Bulu,
Kabupaten Rembang
4. Hp : 085228655597
5. E-mail : fatiansi706@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Rondhotul Atfal (Lulus Tahun 2005)
 - b. SDN 1 Karangasem, Bulu, Rembang (Lulus Tahun 2011)
 - c. MTS Ar-rohman, Lambangan Kulon, Bulu, Rembang
(Lulus Tahun 2014)
 - d. MA Mu'alimin Mu'alimat Rembang (Lulus Tahun 2017)
 - e. Mahasiswa UIN WALISONGO SEMARANG (Angkatan
2017 sampai sekarang }

Semarang, 24 Oktober 2021



Nurul Fatimah
NIM:1703106040